

**KOMPETENSI BIDANG PENCEGAHAN DAN  
KESIAPSIAGAAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DAERAH PROVINSI RIAU SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI  
HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM DESA  
TANGGUH BENCANA DI KOTA DUMAI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**RAHMI NURUL ZAHARA**  
**NIM.11743200294**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahmi Nurul Zahara  
NIM : 11743200294  
Judul : Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Juli 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2021



Dekan  
Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, M.Si  
NIP. 19780605 200701 1 024

Sekretaris/ Penguji II,

Yefni, M.Si  
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji III,

Rafdeadi, M.A  
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji IV,

Edison, M.I.Kom  
NIK. 130 417 082

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMPETENSI BIDANG PENCEGAHAN DAN KESIAPSIAGAAN BADAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DAERAH PROVINSI RIAU SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM  
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DI KOTA DUMAI**

Disusun Oleh:

**Rahmi Nurul Zahara**

**NIM. 11743200294**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 31 Mei 2021.

Pembimbing,

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.**  
**NIP. 196911181996032001**

**Mengetahui :**  
**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.**  
**NIP. 196911181996032001**

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahmi Nurul Zahara  
NIM : 11743200294  
Judul : Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 11 Januari 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Januari 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rafdeadi, M.A  
NIP. 19821225 201101 1 001

Penguji II,

Edison, M.IKom  
NIK. 130417082

Harus dilindungi Undang-Undang

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmi Nurul Zahara

NIM : 11743200294

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekat-nya bukan merupakan karya tulis skripsi saya secara orisinil dan otentik. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan atau paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di kampus ini.

Pekanbaru, 28 Juni 2021



**RAHMI NURUL ZAHARA**

**NIM. 11743200294**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 31 Mei 2021

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Rahmi Nurul Zahara  
NIM : 11743200294  
Judul Skripsi : Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Ibu, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Mengetahui :  
Pembimbing,

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.**  
NIP. 196911181996032001

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Rahmi Nurul Zahara**

**Jurusan : Ilmu Komunikasi**

**Judul : Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah Program yang bernama Destana (Desa Tangguh Bencana) dilaksanakan oleh BPBD Provinsi Riau tepatnya pada bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Program ini merupakan program nasional yang dibentuk pemerintah melalui BNPB yang kemudian dilanjutkan oleh BPBD Provinsi yang berkerjasama dengan BPBD Kabupaten/Kota yang kemudian dilaksanakan di desa-desa yang rawan terhadap bencana. Untuk pelaksanaan sosialisasi program tersebut, tentu diperlukan komunikator yang kompeten dalam proses penyampaian informasi terkait program tersebut, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Haddow dan Haddow mengenai 4 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif, yaitu : Costumer Focus, Leadership Commitment, Situational Awareness dan Media Partnership. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses berjalannya sosialisasi program Destana berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari dampak yang dihasilkan dari berjalannya program tersebut, yakni dampak positif seperti berkurangnya titik api di desa tersebut serta timbulnya rasa kesadaran masyarakat setempat terhadap dampak dari pembakaran lahan secara illegal di desa tersebut.

**Kata Kunci: Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Sosialisasi, Desa Tangguh Bencana**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

**Name : Rahmi Nurul Zahara**

**Department : Communication**

**Title : Competence of the Riau Province Regional Disaster Management Agency in the Sector of Prevention and Preparedness as the Implementer of the Public Relations Function in Disseminating the Desa Tangguh Bencana Program in Dumai City**

This research was motivated by a program called Destana (Desa Tangguh Bencana or Disaster Resilient Village), which was implemented by BPBD Riau Province in the sector of Prevention and Preparedness. This is a national program established by the government through the BNPB, which is then carried on by the Province BPBD in collaboration with the Regency/City BPBD and is then implemented in disaster-prone villages. Needless to say, a competent communicator is required in the process of delivering program-related information for the program's implementation. As a matter of fact, the aim of the research is to identify how the Regional Disaster Management Agency of Riau Province when Implementing the Function of Public Relations in Disseminating the Disaster Resilient Village Program in Dumai City. Haddow and Haddow's theory about four main foundations in building effective disaster communication, i.e Customer Focus, Leadership Commitment, Situational Awareness, and Media Partnership, was used in this study. The descriptive qualitative research method was used. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the process of socializing the Destana program is progressing well, as evidenced by the program's outcomes, which include positive outcomes such as reduced hotspots in the village and the emergence of a sense of awareness among the local community about the impact of illegal land burning in the village.

**Keywords:** *Sector of Prevention and Preparedness, Socialization, Desa Tangguh Bencana*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya serta sholawat kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* atas perjuangan dan pengorbanannya dapat memberikan pelajaran dan teladan bagi umat Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai” Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai dalam membantu selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluargaku yang tercinta, Bapak-ku, Ir. Ade Pazrevi, dan mama-ku Yuliawati Warsa, S.Sos yang selalu mendo'akan, beri kepercayaan, cinta kasih yang tiada henti, senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa sehingga mampu memberikan pencerahan dan penguatan yang sangat berarti bagi penulis. Untuk abang-ku, Rahmat Hafiz Jayadiningrat, S.T dan adik-ku yang cantik, (Almh) Rahma Indah Alia, dan lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada diri penulis sendiri karena telah sampai pada titik yang luar biasa ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada orang yang penulis hormati atas dukungan, semangat, serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, antara lain kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Bapak Dr. Masduki, M,Ag Selaku WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku WD II, dan Bapak Dr. Azni, M.Ag, selaku WD III.
3. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M,Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, Pembimbing Akademik (PA), sekaligus Pembimbing Skripsi tersayang, Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan segala urusan, nikmat kesehatan dan keberkahan rezeki kepada ibu dan keluarga. Aamiin.
4. Bapak Yantos, S.IP, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Suska
5. Bapak Umar Abdurrahim, M.A, selaku Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan.
6. Bapak Rafdeadi, M.A dan Bapak Edison M.I.Kom selaku dosen penguji ujian

seminar proposal.

7. Bapak Sudianto, M.Ikom dan Ibu Rosmita, M.Ag selaku dosen penguji ujian komprehensif.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmunya selama masa studi
9. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Prodi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
10. Untuk kerabat tempat penelitian penulis yaitu Bapak Drs. Kamaruzaman, SE, selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau, Bapak Mitra Adhimukti, M.Si, selaku Kepala Sub-bidang Pencegahan, Bapak Ahmad Sapawi, S.H selaku Sekretaris BPBD Kota Dumai, Bapak Arditya Rahmadian selaku Staff Bidang Kebencanaan BPBD Kota Dumai, Kak Dhea dan pak pulungan, dan seluruh staff bidang Pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau, terima kasih selalu meluangkan waktu sehingga membantu kelancaran dalam penelitian ini, bimbingan, ketersediaan informasi, dan berbagi ilmu dengan penulis.
11. Untuk keluarga Besar Kakekku, Ali Akbar dan Nenekku Alm. Zainiar dari pihak bapak serta keluarga besar Kakekku Alm. Warsa, B.A dan Nenekku, Yusdar dari pihak mama.
12. Untuk teman-teman TK Hubullah dan Madrasah Ibtidaiyah Hubullah.
13. Untuk teman-teman SMP Negeri 26 Pekanbaru
14. Untuk teman-teman kelas 12 IPS 1, SMA Negeri 10 Pekanbaru
15. Untuk bu Herlinda, selaku wali kelas 11 IPS 4 Tahun ajaran 2015/2016 dan bu Asymanidar, wali kelas 12 IPS 1 Tahun ajaran 2016/2017.
16. Untuk teman sekelasku, 1C Ilmu Komunikasi angkatan 2017
17. Untuk teman sekelasku, Public Relations D Alias *flawless Squad*.
18. Untuk sahabat-sahabat-ku selama di perkuliahan, Raudhah Ziyah Suarni, Sri Rizki Nasrullah dan Aprilisma.
19. Untuk teman sekelasku, Sabilla Sisitanuari, Vella Febrianti, Putri Wulansari, Lutvia Turrahmah, Annisa Dian Priyanti, Ermayani, Kartika Putri dan teman-teman yang tak dapat kutuliskan satu persatu, terimakasih banyak, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan pembelajaran. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat mendukung demi kemajuan penulis dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis





## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### LEMBAR PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

### LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

### ABSTRAK ..... i

### KATA PENGANTAR..... iii

### DAFTAR ISI..... v

### DAFTAR GAMBAR..... vii

### DAFTAR TABEL ..... viii

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah ..... 1

#### B. Penegasan Istilah ..... 6

#### C. Rumusan Masalah ..... 8

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 8

#### E. Sistematika Penulisan ..... 9

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori ..... 10

#### B. Kajian Terdahulu ..... 25

#### C. Kerangka Pikir ..... 30

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 32

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 32

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 32



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Sumber Data .....	33
D. Informan Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Validitas Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	37

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau	39
B. Sejarah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau	39
C. Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau .....	39
D. Logo Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau	40
E. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi BPBD Provinsi Riau	40
F. Tugas Pokok Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau .....	45
G. Desa Tangguh Bencana (Destana) .....	48

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 56**

A. Kompetensi Pelaksana Fungsi Humas BPBD Provinsi Riau .	56
B. Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai .....	72

#### **BAB VI PENUTUP ..... 87**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian .....	34
Tabel 4.1	Profil Instansi.....	39
Tabel 4.2	Destana yang sudah dibentuk BPBD Provinsi Riau .....	55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Contoh <i>flyer</i> yang disebar di media sosial dari BPBD kepada masyarakat, yang bersumber dari BMKG tentang curah hujan. ....	62
Gambar 5.2	Logo Website Sipongi .....	62
Gambar 5.3	Data Indeks Risiko Bencana Provinsi .....	69
Gambar 5.4	Data Indeks Risiko Bencana Kab/Kota di Riau .....	96
Gambar 5.5	Absensi Destana Kelurahan Bagan Keladi .....	75
Gambar 5.6	Absensi Destana Kelurahan Bagan Keladi .....	76
Gambar 5.7	Absensi Destana Kelurahan Mundam .....	77
Gambar 5.8	Absensi Destana Kelurahan Mundam .....	78
Gambar 5.9	Aplikasi Time Stamp .....	81
Gambar 5.10	Aplikasi SiPakar Riau .....	82
Gambar 5.11	Laporan panitia oleh Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan .....	84
Gambar 5.12	Kata sambutan oleh lurah Mundam .....	84
Gambar 5.13	Proses penyusunan rencana penanggulangan bencana .....	84
Gambar 5.14	Proses penyusunan rencana penanggulangan bencana .....	84
Gambar 5.17	Kalaksa BPBD kota duma memotivasi peserta destana kelurahan Mundam .	85
Gambar 5.18	Seminar Destana Kelurahan Mundam .....	85
Gambar 5.19	Kegiatan seminar Destana kelurahan Mundam .....	85
Gambar 5.20	Partisipasi Peserta Destana kelurahan Mundam .....	85
Gambar 5.21	Para Komunikator Destana di kelurahan Bagan Keladi .....	86
Gambar 5.22	Destana Bagan Keladi Foto bersama peserta .....	86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak sekali keberagaman dalam berbagai aspek, termasuk letak geografisnya sendiri, terlebih lagi Indonesia merupakan negara kepulauan yang di lintasi oleh garis khatulistiwa, dimana setiap daerahnya mempunyai karakteristik geografis tersendiri, mulai dari daerah pegunungan, perbukitan, daerah yang dikelilingi oleh sungai hingga lahan gambut. Berdasarkan hal tersebut maka tak heran bencana alam sering terjadi di Indonesia, yang mana Indonesia lebih rentan sering terjadinya bencana ketimbang negara-negara lainnya, pernyataan ini bersumber pada PBB yang berada di bidang strategi internasional pengurangan resiko bencana yakni UNISDR (*United Nations International Strategy for Disaster Reduction*). Di Indonesia sendiri, pemerintah pusat telah membentuk badan nasional yang membidangi permasalahan bencana, yakni BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Dikarenakan Indonesia menetapkan otonomi daerah, maka berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, maka untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Badan ini memiliki tanggung jawab dalam penanggulangan bencana di daerah. Pembentukan Badan dilaksanakan karena merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 yang mengatur tentang penanggulangan bencana.<sup>1</sup>

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang terletak di provinsi Riau merupakan instansi pemerintah yang dibentuk untuk menanggulangi bencana yang terjadi di daerah provinsi Riau. BPBD tingkat Provinsi Riau merupakan instansi yang berada dibawah naungan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Sebagai sebuah lembaga pemerintah, tentunya sangat diperlukan kecakapan dalam menyampaikan informasi terkait

---

<sup>1</sup> Ketut Suartini, Piers Andreas Noak, I Ketut Winaya, "Evaluasi Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Badung Dalam Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peringatan dini, pengetahuan dan upaya penanggulangan bencana kepada masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Kecakapan komunikasi diperlukan agar informasi yang disampaikan oleh informan dapat dipahami dan diterima oleh komunikan, dengan tujuan pesan yang disampaikan tersebut dapat merubah tingkah laku di penerima pesan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh baik faktor alam maupun faktor non-alam atau bahkan faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis terhadap korban bencana.<sup>3</sup>

Komunikasi kebencanaan berperan penting dalam memberikan informasi terkait penanggulangan bencana, baik yang berasal dari pemerintah (seperti BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), BPBD, perusahaan, atau bahkan masyarakat). Masyarakat juga harus tahu apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah bencana. Orang yang pernah mengalami bencana dan yang tidak pernah terkena bencana memiliki cara berkomunikasi yang berbeda karena mereka tahu pentingnya komunikasi. Damayanti (2010) meyakini bahwa masyarakat yang terkena bencana akan lebih mudah menerima informasi yang diterimanya. Sebagai korban bencana, masyarakat sangat mengharapkan informasi mengenai tindakan yang akan mereka lakukan saat terjadi bencana. Dalam hal penanggulangan bencana, Nyoman (2002) mengatakan bahwa komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan informasi terkait bencana. Informasi adalah simbol yang dipertukarkan antara orang-orang dalam komunikasi, yaitu alat atau saluran komunikasi yang mengirimkan simbol dari satu titik ke titik lain. McCreadie, M, dan Rice, R,

<sup>2</sup> Firman Wahyudi, "Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Asap Di Riau", JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016, 1.

<sup>3</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, "Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 29, No.1, Juni 2019, 50.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1999) mengatakan bahwa informasi adalah bagian dari diseminasi, dan maknanya terletak pada penyebar atau komunikator. Informasi juga merupakan sumber daya atau komoditas atau informasi, yang ditransmisikan dari pengirim ke penerima dalam sebuah pesan. Penerima menginterpretasikan pesan sesuai dengan maksud pengirim, dan dapat menambah nilai untuk diseminasi dan pemberitahuan. Sutanta (2003) menjelaskan bahwa jenis informasi berbeda dan memiliki manfaat yang berbeda bagi setiap penerimanya. Informasi ini membantu meningkatkan pengetahuan, mengurangi ketidakpastian penerima pesan, mengurangi risiko kegagalan, memberikan standar, Aturan, ukuran, putusan untuk menentukan capaian, Tujuan dan sasaran. Komunikasi bencana merupakan salah satu strategi untuk memberikan informasi yang akurat terkait peristiwa bencana yang terjadi. (Rudianto, 2015; Lubis, Sabrina dan Masril, 2019). Sosialisasi kebencanaan diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang pencegahan dan penanggulangan bencana kepada seluruh lapisan masyarakat<sup>4</sup>. Membahas mengenai Komunikasi bencana, maka ini berkaitan dengan proses sosialisasi yang dilakukan. Sosialisasi menurut MacBride dalam Effendy (2003:27) Sosialisasi diyakini menyediakan sumber pengetahuan sehingga orang dapat bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif, dan membuat mereka sadar akan peran sosial mereka, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang berkembang pesat, dan juga merupakan provinsi yang menjadi pintu gerbang perdagangan antar negara. Dengan sumber daya alam yang melimpah seperti hutan, minyak dan gas, pertambangan dan perkebunan, serta perekonomian yang pesat, tidak heran jika provinsi ini dianggap sebagai salah satu provinsi terkaya di Indonesia. Dibalik kemakmuran yang ditawarkan oleh kekayaan alam, tentu saja akan beresiko terkena dampak bahaya yang mengancam dan sewaktu-

<sup>4</sup> Rohayati, Nur Alhidayatillah, "Optimalisasi Komunikasi Bencana dalam Mengurangi Kabut Asap di Provinsi Riau", Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 6 (1) April 2020, 2-3.

<sup>5</sup> Ariny Sartika, "Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi HIV/AIDS Di Kota Samarinda", eJournal Ilmu Komunikasi, 2015, 3 (1): 17-30.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu yang dapat memicu terjadinya bencana. Sebut saja Pembukaan lahan yang sering terjadi di Riau, yakni dengan cara membakar hutan dan lahan yang berdampak pada terjadinya bencana asap tidak hanya di Provinsi Riau, tetapi juga berdampak kepada Provinsi tetangga hingga negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura. Di Bagian Barat Provinsi Riau yang merupakan daerah dengan topografi bergelombang dan di dataran rendah terdapat lahan rawa yang terpotong atau dilalui oleh sungai-sungai yang banyak terutama sungai besar seperti Sungai Siak, Sungai Rokan dan Sungai Indragiri, kondisi alam demikian tentunya akan memberikan ancaman bencana berupa banjir. Dengan adanya perubahan iklim global saat ini dengan curah hujan yang suatu saat tinggi akan menambah ancaman banjir di Provinsi Riau, dan pada kenyataannya hampir di seluruh wilayah Provinsi Riau setiap tahun mengalami bencana banjir. Berkaca dari banyaknya permasalahan khususnya potensi kerawanan bencana dan kompleksitas dari permasalahan bencana itu sendiri, maka diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mempunyai kecakapan dalam menyampaikan informasi untuk mendukung kinerja BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Riau<sup>6</sup>. Dumai merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Sebagian wilayah Dumai masih berupa hutan, dengan luas hutannya 172.738 hektar (ha), Suhu udaranya rata-rata antara 21 - 35 °C dan rata-rata curah hujan antara 100 - 300 mm. Dumai terdiri dari sebagian dataran rendah di utara dan sebagian dataran tinggi di selatan. Sebagian besar lahan merupakan rawa gambut dengan kedalaman 0 sampai 0,5 m. Struktur tanah biasanya tanah podsolik merah-kuning dari batuan sedimen, tanah aluvial dan organosol, serta humus barley berupa tanah rawa atau tanah lembab. Terdapat 15 sungai di wilayah Dumai. Sungai-sungai tersebut dapat

<sup>6</sup> Zackharia Rialmi, "Pengaruh Keadilan Prosedural Yang Diterapkan Kepemimpinan Pegawai Dan Kepuasan Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Dari Pegawai Bpbd Provinsi Riau", JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 354– 374.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilayari kapal pompong, sampan dan perahu sampai jauh ke hulu sungai<sup>7</sup>. Dengan kondisi geografis tersebut maka Kota Dumai rawan terhadap kebakaran hutan dan lahan, adapun bencana yang juga sering terjadi ialah banjir dan yang jarang terjadi ialah seperti kekeringan, untuk mengatasi permasalahan tersebut, Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau sebagai bidang yang melaksanakan Program Desa Tangguh Bencana dan juga bekerja sama serta berkoordinasi dengan BPBD Kota Dumai telah melaksanakan program ini sebanyak dua kali di Kota Dumai, tepatnya di Kelurahan Bagan Keladi, Kecamatan Dumai Barat pada tahun 2017 dan Kelurahan Mundam, kecamatan Medang Kampai pada tahun 2019.

Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat adalah segala bentuk upaya untuk mengurangi ancaman bencana dan kerentanan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberkelanjutan. Upaya pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana diatur dalam Peraturan kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai.

<sup>7</sup><https://www.riau.go.id/home/content/5/kotadumai#:~:text=Kota%20Dumai%20merupakan%20salah%20satu,%22.23%C2%B4%20lintang%20utara.> (diakses pada 28 April 2021 Pukul 02:55 WIB)

<sup>8</sup> <http://bpbd.jogjaprov.go.id/spab-dan-destana> (diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 10:38 WIB).





Penulis mengambil judul: **KOMPETENSI BIDANG PENCEGAHAN DAN KESIAPSIAGAAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI RIAU SEBAGAI PELAKSANA FUNGSI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DI KOTA DUMAI.**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Kompetensi**

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994:8) Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang didapatkan melalui jalur pendidikan. Kompetensi mengarah kepada *performance* dan perbuatan yang rasional, untuk memenuhi versifikasi pada bidang tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Robbins (2001:37) menjelaskan kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan seseorang dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Spencer & Spencer (1993:9) mengatakan “*Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation*”. Jadi kompetensi adalah kemampuan dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja sesuai dengan kriteria yang efektif dan menguasai dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.<sup>9</sup>

## 2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau yang disingkat dengan BPBD yang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).<sup>10</sup>

## 3. Sosialisasi

Menurut David A. Goslin “Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.”<sup>11</sup>

## 4. Desa Tangguh Bencana (Destana)

Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pascabencana. Dalam Destana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberkelanjutan.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> H. Ade Sobandi, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smkn Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung”, MANAJERIAL Vol. 9, No. 17, Juli 2010 : 25 – 34.

<sup>10</sup> <http://bpbd.riau.go.id/web/tupoksi>

<sup>11</sup> Ihrom, Bunga Rampai Sosiologi Keluarga (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2004), hal.30.

<sup>12</sup> <https://bnpb.go.id/berita/perka-bnbp-no-1-2012-tentang-pedoman-umum-desa-kelurahan-tangguh-bencana>(diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 10:48 WIB)



### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Setiap Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin diraih. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana Di Kota Dumai.

#### 2. Kegunaan penelitian

##### a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Sebagai sumbangsih ilmiah khususnya bagi penulis dan mahasiswa Ilmu Komunikasi pada umumnya.
- 2) Untuk pengembangan ilmu yang didapatkan oleh penulis selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Suska Riau.

##### b. Kegunaan secara Praktis

- 1) Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi instansi dan para pembaca.

##### c. Kegunaan secara Eksternal

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi lambaga terkait, yaitu Badan Penanggulangan bencana Daerah Provinsi Riau.
- 2) Dapat menjadi sebuah saran, masukan, ataupun pertimbangan bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





lembaga terkait serta masyarakat.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan penelitian ini, penulis akan melampirkan sistematika penulisan, sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini terdiri dari, kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data/informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM (SUBYEK PENELITIAN)**

### **BAB V : LAPORAN PENELITIAN**

Hasil Penelitian dan Pembahasan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Kesimpulan, Saran.

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Kompetensi

Wibowo mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap profesional yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, atau memiliki keunggulan pada bidang tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Sutrisno pengertian dari kompetensi dalam organisasi publik dan swasta hal ini sangat diperlukan, terutama dalam menjawab kebutuhan organisasi, dimana perubahan sangat cepat, perkembangan masalah sangat kompleks dan dinamis, dan masa depan tatanan kehidupan masyarakat yang penuh dengan ketidakpastian. Kompetensi adalah jenis kemampuan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan, berdasarkan sikap kerja dan penerapannya di tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan, serta mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.<sup>14</sup>

Darsono dan Siswandoko berpendapat bahwa kompetensi ialah kombinasi keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diekspresikan dalam kinerja. Kompetensi adalah kepribadian seorang pekerja yang mampu menghasilkan kinerja terbaik di atas orang lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas tentang kompetensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan

<sup>13</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja (Edisi ketiga)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 324.

<sup>14</sup> Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta, Kencana, 2011), 203.

<sup>15</sup> Darsono Dan Tjatjuk Siswandoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, (Jakarta : Nusantara Consulting, 2011), 123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seseorang untuk melakukan atau menjalankan pekerjaannya atas dasar pengetahuan, kreativitas, keterampilan, dan pengetahuan. kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan. Kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap dan penghargaan yang harus dimiliki pekerja agar dapat melaksanakan tugas yang dilaksanakan sesuai dengan amanat yang diberikan oleh lembaga tempatnya bekerja. Gordon (dalam Sutrisno, 2011:204) menjelaskan beberapa aspek yang termasuk dalam konsep kompetensi diantaranya pengetahuan, yaitu persepsi dalam ranah kognitif. Pemahaman (*understanding*) adalah kedalaman pengetahuan kognitif dan afektif yang dimiliki seseorang. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada orang tersebut. Nilai (*value*) adalah standar perilaku yang diyakini dan tertanam secara psikologis dalam diri seseorang. Sikap (*attitude*), terutama perasaan senang dan tidak senang, suka dan tidak suka) atau respon terhadap stimulus eksternal, dan minat (*interest*), merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

## 2. Fungsi Pelaksana Humas Pemerintah

Pemerintah memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa atau Negara. Melalui pemerintah semua kebijakan dibuat guna memenuhi kepentingan rakyat atau warga Negara. Pemerintah Daerah saat ini terus dituntut untuk dapat memberikan pelayanan publik yang lebih efektif. Pemerintah selaku penyelenggara pelayanan publik diharuskan memiliki integritas tinggi dalam melaksanakan fungsi sebagai pelayan masyarakat dalam memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Terlebih lagi setelah Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP) dikeluarkan, maka pemerintah semakin diawasi oleh masyarakat.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Belinda Devi Larasati Siswanto, Firda Zulivia Abraham, "Peran Humas Pemerintah Sebagai Fasilitator Komunikasi Pada Biro Humas Pemprov Kalimantan Selatan", Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 19 No.1, Juli 2016: 55-68.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Humas dalam dunia pemerintahan biasanya disebut sebagai *Public Affairs*, Pejabat Penerangan, atau Pejabat Humas. Scott M. Cutlip, Aleen H. Center, Glen M. Broom mendefinisikan humas pemerintah sebagai "fungsi manajemen yang membantu agar agen, departemen, dan entitas publik lainnya dapat responsif terhadap warga yang mereka layani".<sup>17</sup>

Scott M. Cutlip, Aleen H. Center, Glen M. Broom membahas tujuh tujuan humas pemerintah, yaitu:<sup>18</sup>

1. Memberikan informasi yang penting tentang aktivitas agen pemerintah.
2. Memastikan kerja sama aktif dalam program pemerintah.
3. Mendorong masyarakat untuk mendukung kebijakan dan program yang diperkenalkan.
4. Bertindak sebagai advokat publik untuk regulator pemerintah.
5. Pengelolaan informasi internal.
6. Memfasilitasi hubungan dengan media.
7. Pembangunan komunitas dan warga negara.

Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika tahun 2007 tentang Kode Etik Humas Pemerintahan menyatakan, humas pemerintahan ialah segala tindakan yang dilakukan oleh suatu lembaga/pemerintahan dalam usaha membangun hubungan yang harmonis dengan khalayak internal dan eksternal dan membangun martabat lembaga/pemerintahan dalam pandangan khalayak internal dan eksternal guna memperoleh pengertian, kepercayaan, kerjasama, dan dukungan dari khalayak internal dan eksternal dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.<sup>19</sup>

Bertrand R. Canfield (dalam Ardianto, 2013:241) menerangkan bahwa fungsi dari humas pemerintah, yaitu:

1. Melayani masyarakat

<sup>17</sup> Cutlip, Scott. M., Center Allen H. & Broom. Glen. M, *Effective Public Relations*, Ed. 9. (Jakarta : Kencana, 2009), 484.

<sup>18</sup> Ibid, 466.

<sup>19</sup> Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor : 371/Kep/M.Kominfo/8/2007 Tentang Kode Etik Humas Pemerintahan, Pasal 1, ayat 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Menjaga komunikasi yang baik

3. Menekankan etika dan perilaku yang baik.

Humas adalah cabang khusus dari disiplin humas, menjalankan fungsi manajemen untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dalam rangka melayani dan mempengaruhi kebijakan publik untuk mencapai pemahaman, kepercayaan, kerjasama dan dukungan dari khalayak internal dan eksternal.<sup>20</sup>

Rosady Ruslan berpendapat bahwa tugas pokok humas pemerintahan di Indonesia ialah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Menjamin kebijakan pemerintah
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menyebarluaskan informasi kebijakan dan rencana kerja nasional
3. Sebagai komunikator dan mediator, secara aktif menghubungkan kepentingan pemerintah dan memenuhi aspirasi dan keinginan publik
4. Ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan dinamis bagi keamanan, stabilitas politik, dan pembangunan nasional, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek..

Rosady Ruslan juga berpendapat kegiatan rutin yang dilakukan humas pemerintah dalam mendukung pelaksanaan tugas serta fungsinya, yakni:<sup>22</sup>

1. Membangun dan membina saling pengertian antara pimpinan instansi dengan khalayak eksternal dan internal.
2. Memberi pelayanan dan informasi, yang bersumber dari instansi maupun dari publiknya.
3. Penyelenggaraan dokumentasi untuk setiap peristiwa, kegiatan, atau acara penting yang terjadi di lingkungan instansi.

4. Pengumpulan data dan informasi yang berasal dari berbagai

<sup>20</sup><https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/peran-humas-dalam-tugas-seksi-informasi-pemerintah-50>

<sup>21</sup> Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada: 2014), 342.

<sup>22</sup> Ibid, 345.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sumber, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan lembaga.

#### 5. Menciptakan produk publikasi humas.

Menurut Rosady Ruslan (2006 : 83) praktisi humas/ PR seharusnya memiliki keterampilan dalam menguasai aspek dan teknis komunikasi berikut ini :

1. Sumber berita, yaitu seseorang atau humas yang secara aktif bertindak sebagai sumber atau penyebar untuk menyampaikan informasi.
2. Berita, gagasan dan ide berupa berita, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau edukatif atau ungkapan emosi, gagasan/ide tersebut akan disampaikan oleh komunikator kepada individu atau kelompok tertentu (komunikasi).
3. Saluran, berupa media, sarana, atau saluran, digunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian informasi kepada khalayak.
4. Efek, dampak yang terjadi selama pengiriman pesan tersebut. Bisa positif atau negatif, tergantung reaksi, persepsi dan pendapat/opini dari hasil komunikasi.

### 3. Komunikasi Bencana

#### a. Pengertian Komunikasi Bencana

Menurut Harold Laswell (1960), Komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa yang berbicara, apa yang dikatakan, menggunakan saluran apa, untuk siapa dan efeknya apa. (*Who says, which what channel, to whom dan what effect*). Menurut Everett M Rogers (dalam Cangara, 2007), komunikasi adalah proses dimana suatu ide atau informasi diteruskan dari komunikator kepada seorang penerima pesan atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Menurut Shannon & Weaver, 1949 (dalam Cangara,





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2007), komunikasi ialah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, baik itu sengaja maupun tidak sengaja, tidak hanya pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi wajah, lukisan, seni bahkan teknologi. Sedangkan Bencana (*disaster*) ialah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda serta dampak psikologis pada korbannya. Secara umum, penyebab bencana terbagi menjadi dua, yakni : yang di akibatkan oleh alam (*natural disaster*) dan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia (*man mood disaster*).<sup>23</sup>

Menurut Junaedi, Fajar (2011:213) komunikasi dalam lingkup bencana khususnya komunikasi penyiaran, berperan penting dalam menyebarkan informasi bencana kepada masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 tahun 2005, lembaga penyiaran swasta wajib menyebarluaskan informasi peringatan dini yang berasal dari informasi resmi pemerintah tentang kemungkinan terjadinya bencana yang dapat mengancam keselamatan jiwa dan mengakibatkan kerusakan harta benda milik warga. Dalam hal bencana nasional, lembaga penyiaran swasta wajib menyebarluaskan informasi dari sumber resmi pemerintah, yang berkaitan dengan penanganan bencana tahap tanggap darurat.<sup>24</sup>

Komunikasi bencana memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam setiap peristiwa bencana mulai dari pra hingga pasca bencana. Budi (2012) mengungkapkan bahwa, pada tahap kejadian bencana, keempat aspek; komunikasi, informasi, kerjasama dan koordinasi

<sup>23</sup> Dian Tamitiadini, dkk, "*Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia*", (UB Press: Malang, 2019), 2-3.

<sup>24</sup> Puji Lestari, dkk, "*Manajemen Komunikasi Bencana Merapi 2010 pada saat Tanggap Darurat*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomor 2, Agustus 2012, halaman 173-197.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merupakan kunci sukses penanganan bencana, terutama untuk penanganan korban dan menghindari resiko lebih lanjut.<sup>25</sup>

Menurut Frank Dance (dalam Littlejohn, 2006: 7), salah satu aspek penting di dalam komunikasi adalah konsep reduksi ketidakpastian. Komunikasi itu sendiri muncul karena adanya kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, supaya dapat bertindak secara efektif demi melindungi atau memperkuat ego yang bersangkutan dalam berinteraksi secara individual maupun kelompok. Dalam penanganan bencana, informasi yang akurat diperlukan oleh masyarakat maupun lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana.

Komunikasi dalam bencana tidak hanya diperlukan dalam keadaan darurat bencana, tetapi juga penting pada saat dan pra-bencana. Maka dari itu komunikasi ialah cara terbaik untuk kesuksesan mitigasi bencana, persiapan, respons, dan pemulihan keadaan pada saat bencana. Kompetensi untuk mengomunikasikan informasi- informasi mengenai bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Haddow and Haddow, 2008: xiv). Haddow dan Haddow (2008: 2) berpendapat ada empat landasan utama dalam membina komunikasi bencana yang ampuh, yakni:<sup>26</sup>

- 1) *Costumer Focus*, yakni pemahaman terhadap informasi apa yang dibutuhkan oleh komunikan dalam hal ini ialah masyarakat dan relawan. Mesti dibangun metode komunikasi yang menjamin informasi disampaikan dengan tepat dan akurat. Proses penyampaian komunikasi bencana kepada masyarakat juga dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Mulyana (dalam Budinanto dan Dewi, 2013) mengungkapkan bahwa penyebaran informasi kepada masyarakat Indonesia

<sup>25</sup> Ade Putranto,dkk , *Peran Komunikasi Pembangunan Media Massa dalam Proses Mitigasi Bencana di Indonesia*, (Buku Litera Yogyakarta : Yogyakarta,2019), 86.

<sup>26</sup> Rudianto, “*Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana*”, Jurnal Simbolika, Volume 1 Nomor April 2015 : 51-61.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

haruslah memperhatikan nilai-nilai (kepercayaan, agama, norma, dsb) yang diyakini dalam masyarakat tersebut. Informasi yang diberikan akan memajukan masyarakat berdasarkan bukti-bukti ilmiah sekalipun harus mempertimbangkan hal-hal tersebut. Maka hal-hal tersebut perlu menjadi perhatian serius bagi *stakeholder* yang terkait untuk dapat memaksimalkan efektifitas penyampaian informasi dalam proses komunikasi bencana.<sup>27</sup>

- 2) *Leadership commitment*, yaitu pemimpin yang berperan dalam tanggap darurat harus memiliki kewajiban untuk melakukan komunikasi efektif dan terlibat aktif dalam proses komunikasi.

Terkait dengan mengedukasi masyarakat, ada beberapa syarat agar informasi tentang penanganan bencana dapat diterima oleh masyarakat dengan efektif, diantaranya sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Adanya kepercayaan dari masyarakat kepada pihak yang menyampaikan pesan (*trustworthy*).
- b. Adanya authoritative pihak yang menyampaikan pesan adalah pihak yang dianggap memiliki kewenangan atau kualifikasi sebagai pengirim informasi, karena setiap individu bebas untuk memilih siapa pihak yang ingin didengarnya.
- c. Tidak ada kepentingan untuk memperoleh sesuatu dari informasi yang disampaikan. Masyarakat harus merasa yakin bahwa informasi yang didapatkan tidak memiliki kepentingan tertentu (*free of personal gain*).
- d. Informasi yang disampaikan hendaknya akurat, dapat dikonfirmasi bahkan dapat didukung oleh data-data tepat.
- e. Kesesuaian dalam penyampaian pesan, terutama pesan yang disampaikan secara berulang, pesan yang disampaikan melalui media yang berbeda, seperti radio, media cetak, serta internet yang berisikan informasi yang sama.

<sup>27</sup> *Op, Cit*, 87.

<sup>28</sup> Dian Tamitiadini, *Loc, Cit*, 7.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f. Pesan disampaikan berulang-ulang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat (*repetitive*).
  - g. Pesan yang disampaikan mudah dipahami (*easily understood*) dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti istilah yang sering dipahami penduduk setempat, latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, faktor geografis dan sebagainya.
  - h. Agar pesan mudah diterima, perlu mempertimbangkan faktor rasionalitasnya. Informasi disampaikan secara nyata misalnya mengenai area yang terdampak, rentang waktu kerawanan bencana dan sebagainya.
  - i. Informasi hendaknya mudah diakses oleh publik.
  - j. Informasi yang disampaikan hendaknya juga memberikan solusi bagi masyarakat, sehingga komunikasi berlangsung efektif dan efisien.
- 3) *Situational Awareness*, komunikasi efektif dilandasi oleh pengumpulan, analisis dan penyaluran informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip komunikasi efektif seperti keterbukaan dan dapat dipercaya menjadi kunci.
- Pemahaman tentang ancaman bencana meliputi pengetahuan secara keseluruhan mengenai hal sebagai berikut:<sup>29</sup>
- a. Bagaimana ancaman bahaya timbul.
  - b. Tingkat kemungkinan terjadinya bencana serta seberapa besar skalanya.
  - c. Mekanisme kerusakan secara fisik.
  - d. Sektor dan kegiatan apa saja yang akan sangat terpengaruh terhadap kejadian bencana.
  - e. Dampak dari kerusakan, salah satu upaya terbaik adalah memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang berbagai bencana yang mungkin akan terjadi, serta dampak/akibatnya.
- 4) *Media Partnership*, media diantaranya televisi, surat kabar,

<sup>29</sup> *Ibid*, 3-4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

radio, dan sebagainya ialah media yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Kerjasama dengan media berkaitan kesepahaman tentang kebutuhan media dengan tim yang terlatih untuk berkerjasama dengan media untuk mendapatkan informasi dan menyebarkannya kepada publik.

McLuhan (Morissan, 2015) mengungkapkan bahwa “medium is the messages” atau medium adalah pesan. Makna dari kalimat tersebut adalah media sebagai saluran komunikasi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat. Media massa dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan bencana. Media massa sebagai saluran komunikasi memiliki kemampuan untuk mempersuasi dan mempengaruhi masyarakat. Dalam konteks bencana, salah satu sumber informasi utama yang menjadi rujukan masyarakat adalah media massa. Terlebih dalam keadaan darurat bencana, teknologi komunikasi seperti telepon dan internet serta pembangkit listrik sebagai sumber energi biasanya mengalami gangguan yang cukup signifikan. Sehingga salah satu alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi tersebut adalah media massa seperti radio.<sup>30</sup>

Lasswell (Roem, 2013) berpendapat bahwa tiga fungsi utama media massa dalam masyarakat yaitu, (1) pengawas lingkungan (*surveillance of environment*), (2) korelasi antar bagian-bagian dalam masyarakat untuk memberi reaksi terhadap lingkungan (*correlation of the parts of society in responding to the environment*) dan (3) transmisi warisan sosial budaya, yang dilakukan secara berkesinambungan yang berhubungan dengan penyampaian informasi dari generasi ke

<sup>30</sup> Ade Putranto,dkk , Peran Komunikasi Pembangunan Media Massa dalam Proses Mitigasi Bencana di Indonesia, (Buku Litera Yogyakarta : Yogyakarta,2019), 88.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi berikutnya (*transmission of the social heritage of generation to the next*).<sup>31</sup>

## b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu metode bagaimana mengenalkan sebuah program kepada individu atau kelompok dan bagaimana si komunikan tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga dipengaruhi oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.<sup>32</sup>

### 1. Syarat terjadinya sosialisasi

- a) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
- b) Memungkinkan lestariannya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terjangkau.<sup>33</sup>

### 2. Tujuan sosialisasi

Menurut Sastraprateja (Nur, 2011:31), sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan tujuan sebagai suatu proses sosial, yaitu masyarakat di edukasi untuk mengenal, memahami, dan menghargai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat agar cara berfikir masyarakat berubah sehingga kebiasaan-kebiasaan hidupnya dapat pula berubah. Mengerti bagaimana cara yang benar, sasaran yang hendak dicapai dan dapat merasakan secara emosional sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku.

<sup>31</sup> Ibid, 83.

<sup>32</sup> Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 230.

<sup>33</sup> Joko Susanto, Gender dan Sosialisasi, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2015), 21.





### 3. Pelaku sosialisasi

Menurut Aryateja (2006: 62) dapat dilakukan oleh :

- a) Pribadi, dalam arti orang-perseorangan.
- b) Lembaga, baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta.

### 4. Wujud sosialisasi

Menurut Aryateja (2006: 58) menjelaskan bahwa sosialisasi dapat berwujud penyebaran informasi melalui :

- a) Media Massa
- b) Penyuluhan.

### c. Karakteristik Bencana<sup>34</sup>

#### 1. Banjir

Ada dua definisi mengenai banjir:

- a) Aliran sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan lahan rendah di sisi sungai. Aliran air limpasan tersebut yang semakin meninggi, mengalir dan melimpasi muka tanah yang biasanya tidak melewati aliran air;
- b) Gelombang banjir berjalan kearah hilir sistem sungai yang berinteraksi dengan kenaikan muka air akibat badai.

Berdasarkan sumber airnya, air yang berlebihan tersebut dapat dibagi dalam empat kategori:

- a) Banjir yang diakibatkan oleh hujan lebat yang melebihi kapasitas penyaluran sistem pengaliran air baik sistem sungai alami maupun sungai buatan;
- b) Banjir yang diakibatkan oleh meningkatnya muka air sungai akibat pasang laut maupun meningginya gelombang laut akibat badai;

<sup>34</sup>Pedoman Sistem Peringatan Dini Berbasis Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana September 2012.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c) Banjir yang disebabkan meningkatnya muka air sungai akibat pasang laut maupun meningginya gelombang laut akibat badai;
- d) Banjir akibat kegagalan bendungan alam atau penyumbatan aliran sungai akibat runtuhnya/longsornya tebing sungai. Ketika sumbatan/bendungan tidak dapat menahan tekanan air maka bendungan akan hancur, air sungai yang terbendung mengalir deras sebagai banjir bandang.

Penyebab terjadinya banjir, diantaranya:

- a) Pada umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal;
- b) Berkurangnya daya tampung sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir, akibat sedimentasi, sampah serta hambatan lain;
- c) Pengundulan hutan di daerah tangkapan air;
- d) Berkurangnya daerah resapan air.

Gejala terjadinya banjir antara lain sebagai berikut:

- a) Curah hujan yang tinggi pada waktu yang lama;
- b) Tingginya pasang laut yang disertai dengan badai menandakan akan datangnya bencana banjir beberapa jam kemudian, terutama untuk daerah yang dipengaruhi pasang surut.

## 2. Longsor/Gerakan Tanah

Longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, atau percampuran antara keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut.

Tanah longsor dapat disebabkan oleh:

- a) Pengundulan hutan; yang biasanya akan mengakibatkan berkurangnya daya ikat tanah;



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b) Getaran pada lereng akibat gempa bumi ataupun ledakan, penggalian, getaran alat/kendaraan;
- c) Peningkatan beban yang melampaui daya dukung tanah;
- d) Pemotongan kaki lereng secara sembarangan yang mengakibatkan lereng kehilangan gaya penyangga.

Gejala terjadinya tanah longsor antara lain:

- a) Munculnya retakan memanjang atau lengkung pada tanah atau pada konstruksi bangunan, yang biasanya terjadi setelah hujan;
- b) Terjadinya penggembungan pada lereng atau tembok bangunan;
- c) Tiba-tiba muncul rembesan atau mata air pada lereng;
- d) Apabila pada lereng sudah terdapat rembesan air/mata air, air tersebut tiba-tiba menjadi keruh bercampur lumpur;
- e) Pohon-pohon atau tiang-tiang miring searah kemiringan lereng;
- f) Terdengar suara gemuruh atau suara ledakan dari atas lereng;
- g) Terjadi runtuh atau aliran butiran tanah/kerikil secara mendadak dari atas lereng.

### 3. Kekeringan

Kekeringan adalah kurangnya ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Gejala terjadinya kekeringan antara lain:

- a) Menurunnya tingkat curah hujan di bawah normal dalam satu musim.
- b) Terjadinya kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### 4. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan adalah perubahan langsung atau tidak langsung terhadap fisik atau hayati yang menyebabkan kurang berfungsinya hutan atau lahan dalam menunjang kehidupan yang berkelanjutan sebagai akibat dari penggunaan api yang tidak terkendali maupun faktor alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kebakaran hutan atau lahan.

Penyebab kebakaran hutan dan lahan, diantaranya ialah:

- a) Kegiatan manusia yang menggunakan api di kawasan hutan dan lahan, sehingga menyebabkan bencana kebakaran;
- b) Faktor alam yang mengundang terjadinya kebakaran hutan dan lahan;
- c) Jenis tanaman yang sejenis dan memiliki titik bakar yang rendah serta hutan terdegradasi menyebabkan semakin rentan terhadap bahaya kebakaran;
- d) Api yang cukup besar sehingga memicu percepatan menjalarnya api;
- e) Topografi yang terjal sehingga mempercepat api dari bawah ke atas.

Gejala kebakaran hutan dan lahan adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kegiatan manusia menggunakan api di kawasan hutan dan lahan;
- b) Ditandai dengan adanya tumbuhan yang mengering;
- c) Kelembaban udara yang rendah;
- d) Kekeringan karena musim kemarau panjang;
- e) Peralihan musim menuju kemarau;
- f) Meningkatnya migrasi satwa yang keluar dari habitatnya.

#### 4. Desa Tangguh Bencana (Destana)

Program desa tangguh bencana atau dikenal dengan sebutan singkat Destana, telah dimulai sejak 2012 dan menjadi program prioritas nasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Program ini, menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bencana. Desa Tangguh Bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan (Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana). Pemerintah-pemerintah daerah, dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), mengalokasikan dana untuk pembentukan dan pengembangan desa tangguh bencana.<sup>35</sup>

## B. Kajian Terdahulu

1. Dalam jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 29, No.1, Juni 2019 Hal 49-55 Oleh Muhammad Rizal Pahleviannur, mengenai “Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana” dapat disimpulkan dalam pengaplikasiannya, Bahwa pemahaman masyarakat mengenai kebencanaan dapat direalisasikan melalui kegiatan sosialisasi yang dapat mengedukasi dengan tujuan dapat mengurangi risiko terjadi bencana di suatu wilayah.<sup>36</sup>

Perbedaan Penelitian dengan penulis yaitu dari segi Rumusan masalah, penelitian berfokus pada edukasi bencana melalui sosialisasi kebencanaan, sedangkan penulis berfokus pada kemampuan komunikator BPBD dalam mensosialisasikan program Destana kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

2. Dalam JURNAL PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 19 No. 1 Juni 2018 Hal 1-16 Oleh Muhammad Badri , Djuara P Lubis , Djoko Susanto, Didik Suharjito, mengenai “Sistem Komunikasi Peringatan

<sup>35</sup> <https://katadata.co.id/arsip/berita/5e9a558b82bb1/desa-tangguh-bencana-perlu-terus-dikembangkan> (diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 11:27 WIB).

<sup>36</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, “Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 29, No.1, Juni 2019, 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Dini Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau” Disimpulkan dalam pengaplikasiannya, Peringatan dini merupakan bagian dari komunikasi risiko, yang prosesnya menitikberatkan pada komunikasi individu dan aktor kelembagaan dalam menegosiasikan kepentingan dan kekhawatiran tentang penilaian dan manajemen risiko. Komunikasi risiko mendorong pertukaran penilaian, perkiraan, dan pendapat tentang bahaya dan risiko di antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Dengan demikian, tata kelola komunikasi risiko memerlukan kolaborasi dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, perusahaan, media, ilmuwan, kelompok advokasi, dan masyarakat.<sup>37</sup>

Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu dari segi rumusan masalah. Kajian terdahulu berfokus kepada sistem komunikasi peringatan dini pencegahan kebakaran hutan, sedangkan penulis berfokus pada kompetensi bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam mensosialisasikan program Destana kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

3. Dalam Jurnal Simbolika: Research and Learning in Comunication Study, Vol 6, No.1, April 2020, Hal 1-10 Oleh Rohayati & Nur Alhidayatillah, mengenai “Optimalisasi Komunikasi Bencana dalam Mengurangi Kabut Asap di Provinsi Riau” Disimpulkan dalam pengaplikasiannya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau, mengenai fungsi komunikasi bencana dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau hasilnya sudah maksimal. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui fungsi komunikasi bencana dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau telah memenuhi empat syarat terjadinya komunikasi bencana secara efektif, yaitu Costumer Focus, leadership, commitment, situational awareness, dan media partnership. Kemudian dilihat berdasarkan bentuk-bentuk komunikasi bencana oleh BPBD Provinsi Riau dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan telah

<sup>37</sup> Muhammad Badri , Djuara P Lubis , Djoko Susanto , Didik Suharjito, “Sistem Komunikasi Peringatan Dini Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau”, *JURNAL PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, Vol. 19 No. 1 Juni 2018, 1-16.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

dilakukan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu: kegiatan jangka pendek, kegiatan jangka menengah, dan kegiatan jangka panjang oleh BPBD Provinsi Riau. Ketiga bentuk kegiatan ini merupakan penerapan komunikasi bencana yang telah dilaksanakan secara penuh oleh BPBD Provinsi Riau.<sup>38</sup>

Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu pada kajian terdahulu, berfokus kepada optimalisasi komunikasi terkait kabut asap, sedangkan penulis berfokus kepada kompetensi komunikasi pelaksana fungsi humas, perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian.

4. Dalam Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016 Hal 1-14 Oleh Rizki Alta Edison, mengenai “Penguatan Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau Dalam Penanggulangan Kabut Asap Tahun 2015” Disimpulkan dalam pengaplikasiannya, BPBD Provinsi Riau dinilai dari pandangan atau segi kapabilitas kelembagaan bisa dikatakan sudah baik. Hal ini terbukti BPBD mampu membentuk satuan tugas dari instansi-instansi terkait dalam penaggulangan kabut asap. Namun dari segi kapabilitas sumber daya manusia BPBD Provinsi Riau masih kurang dari jumlah personil yang ada. Sedangkan dari segi keuangan juga masih kurang, dana yang tersedia hanya untuk dana operasional saja. Dan dari segi sumber daya teknis masih kurang baik. Hal ini terlihat bahwa masih kurangnya alat-alat dalam penaggulangan kabut asap.<sup>39</sup>

Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, kajian terdahulu berfokus kepada strategi kapabilitas BPBD dalam penanggulangan asap, sedangkan penulis berfokus pada kompetensi komunikasi BPBD dalam mensosialisasikan program Destana kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

<sup>38</sup> Rohayati, Nur Alhidayatillah, “Optimalisasi Komunikasi Bencana dalam Mengurangi Kabut Asap di Provinsi Riau”, *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 6 (1) April 2020, 2-3.

<sup>39</sup> Rizki Alta Edison, “Penguatan Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau Dalam Penanggulangan Kabut Asap Tahun 2015”, *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2 Oktober 2016, 1-14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Dalam Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016 Hal 1-15 Oleh Firman Wahyudi, mengenai “Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Asap Di Riau” Disimpulkan dalam pengaplikasiannya, Pola komunikasi BPBD Riau pada saat mencegah bencana asap yakni pola roda. Pola roda ini digunakan pada saat BPBD Riau melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti BMKG dan BLH. Sedangkan Pola komunikasi yang digunakan pada tahapan darurat bencana asap menggunakan pola roda.<sup>40</sup>

Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, kajian terdahulu fokus kepada pola komunikasi organisasi pada instansi terkait, sedangkan penulis fokus kepada komunikasi yang bersifat eksternal, sehingga memiliki rumusan permasalahan yang berbeda.

6. Dalam Jurnal Analisis dan Kebijakan Publik Volume 3 Number 1 Juni 2017 oleh Ahmad Buchari, Meilanny Budiarti Santoso, Nina Marlina mengenai “Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Garut (Studi Kasus Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler)”. Dapat disimpulkan dalam penelitiannya bahwa pengembangan kapasitas kelembagaan Desa Tangguh Bencana di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya pengetahuan masyarakat Pasawahan terkait kebencanaan karena selama ini pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh BPBD hanya diberikan untuk relawan FPRB dan belum ada kegiatan serupa untuk masyarakat non FPRB. Selain itu juga kondisi masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa pengembangan kapasitas diri untuk menghadapi bencana adalah penting. Dalam hal ini Pemerintah desa Pasawahan belum menginisiasi masyarakat dan lembaga dibawah naungan desa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan kapasitas diri dalam menghadapi bencana. Hal

<sup>40</sup> Firman Wahyudi, “Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Asap Di Riau”, *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2 Oktober 2016, 1-15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarifudin

tersebut dapat dilihat dari belum terpadunya konsep desa tangguh bencana kedalam proses pembangunan desa.<sup>41</sup>

Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, kajian terdahulu fokus kepada pengembangan kapasitas kelembagaan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Garut, sedangkan peneliti berfokus kepada kompetensi bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

7. Dalam Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Vol. 03 No. 2 Tahun 2018 oleh Nur Aini, Irma Fitriana Ulfah dan Laode Machdani Afala mengenai “Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2017”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas program desa tangguh bencana di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan tahun 2017 dilihat dari pendekatan sumber, pelaksanaan, dan sasaran dapat dikatakan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat kendalakendala yang dihadapi seperti kurang optimal dalam memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada di tingkat desa, Sehingga berdampak pula pada pelaksanaan penanggulangan bencana. Selain sumber daya manusia, minimnya sumber daya anggaran yang dimiliki Desa Sirnobojo tidak mencukupi untuk melaksanakan kegiatan dan penanggulangan bencana.<sup>42</sup>

Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu dari segi fokus penelitian, kajian terdahulu fokus kepada Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten

<sup>41</sup> Ahmad Buchari, Meilanny Budiarti Santoso, Nina Marlina mengenai, “Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Garut (Studi Kasus Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler)”, *Jurnal Analisis dan Kebijakan Publik* Volume 3 Number 1 Juni 2017.

<sup>42</sup> Nur Aini, Irma Fitriana Ulfah dan Laode Machdani Afala mengenai, “Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2017”, *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan* Vol. 03 No. 2 Tahun 2018.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pacitan, sedangkan peneliti berfokus kepada kompetensi bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

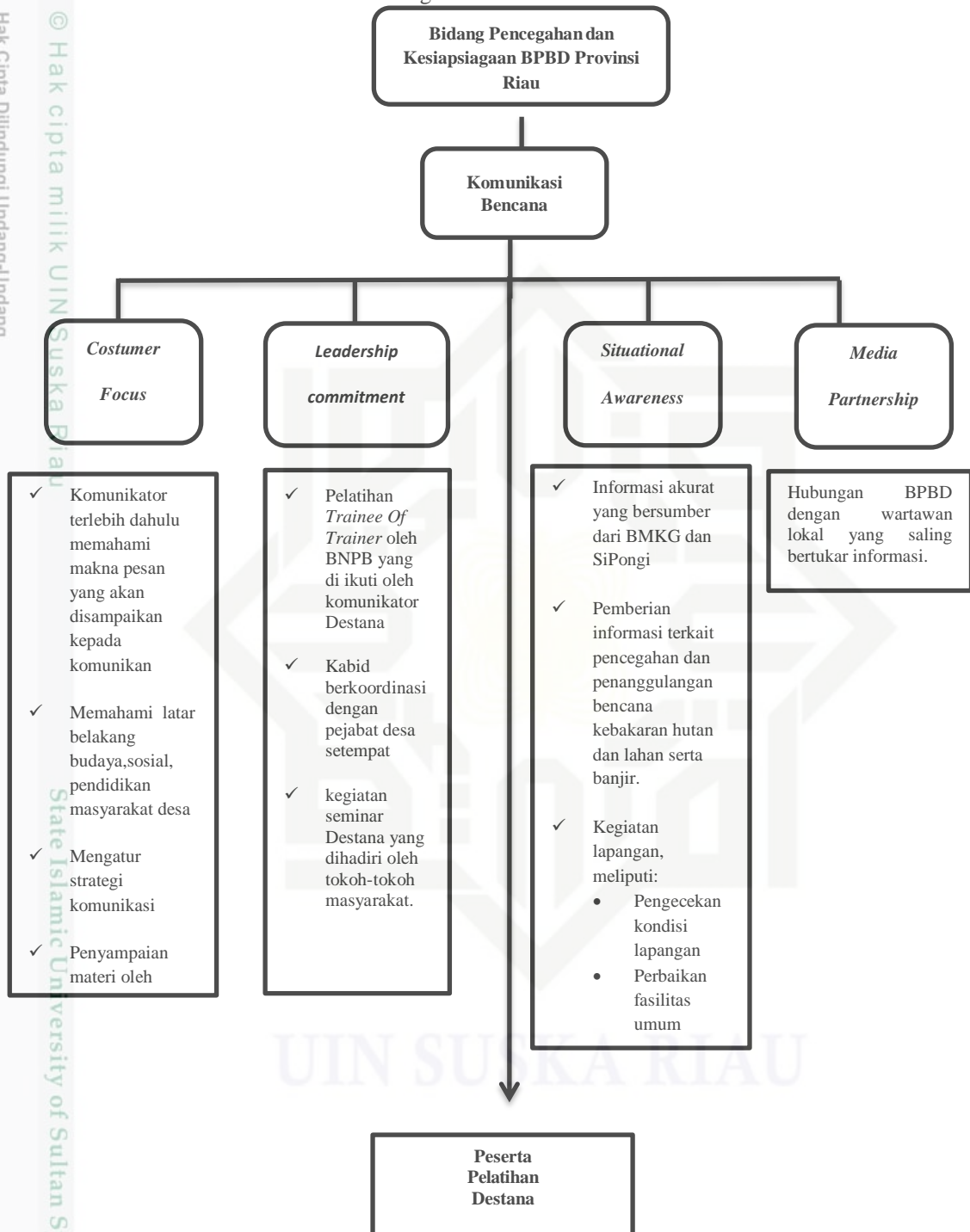
### C. Kerangka Pikir

Penulis akan merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mempermudah melakukan penelitian yang berkaitan proses komunikasi bencana di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau. Menurut Haddow dan Haddow (2008: 2) terdapat 4 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu: *Costumers Focus*, *Leader Commitment*, *Situational Awareness* dan *Media Partnership*.<sup>43</sup>

Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini akan digambarkan pada bagan di bawah.

<sup>43</sup> Rudianto, Op,cit, 51.

Gambar 2. 1  
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Olahan Peneliti dan Teori Komunikasi Bencana Menurut Haddow dan Haddow (2008: 2)

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Deskriptif Kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menegaskan bahwa penelitian kualitatif mencari serta secara naratif menjelaskan aktivitas yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan pada kehidupan objek penelitian.<sup>44</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat, Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar-aktivitas. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menjelaskan suatu kondisi secara apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>45</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau di Jl. Jendral Sudirman No.438, Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau.

Peneliti melakukan observasi pada minggu keempat bulan Januari 2021 hingga akhir Maret 2021. Observasi merupakan langkah awal dari penelitian ini, setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan proposal. Setelah

<sup>44</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 7.

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 73.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusunan proposal selesai, kemudian penelitian dilanjutkan dengan pencarian dan pengumpulan data di lapangan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian lapangan ini. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bersangkutan di Bagian Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau pada tanggal 23 dan 25 Februari 2021 serta wawancara dengan informan yang berada di BPBD Kota Dumai pada tanggal 15 dan 25 Maret 2021. Pada tahap menganalisis data dengan pendekatan kualitatif yang dilanjutkan dengan penulisan laporan hasil penelitian.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan/objek penelitian atau ada hubungan nya dengan objek yang diteliti. Data tersebut didapatkan langsung dari informan yang diteliti dan dapat juga berasal dari lapangan<sup>46</sup>. Adapun sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berasal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh seseorang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun data yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data yang asli. Data sekunder ini bisa didapatkan dari masyarakat ataupun pihak lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.<sup>47</sup>

### D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan/unit penelitian ini sebanyak 4 orang yaitu Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau yaitu bapak Drs.Kamaruzaman, KA.Subbid Pencegahan, Bapak Mitra Adhimukti, M.Si, Sekretaris BPBD Kota Dumai, bapak Ahmad Sapawi,S.H, dan Staff BPBD Kota Dumai, bapak Arditya Rahmadian yang juga merupakan peserta

<sup>46</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*.( Jakarta: 2006), 57.

<sup>47</sup> *Ibid*, 58.



pelatihan Desa Tangguh Bencana yang menerima sosialisasi melalui Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Drs. Kamaruzaman (NIP. 196705291989031003)	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau.
Mitra Adhimukti, M.Si (NIP. 19710118 2006041002)	Kepala Sub-bidang Pencegahan BPBD Provinsi Riau, sekaligus komunikator Program Desa Tangguh Bencana.
Ahmad Sapawi, S.H (NIP. 198208092010011017)	Sekretaris BPBD Kota Dumai sekaligus mantan lurah Bagan Keladi, lokasi dimana dilaksanakannya program Destana.
Arditya Rahmadian	Staff bagian kebencanaan BPBD Kota Dumai dan Damkar Kota Dumai sekaligus Peserta Pelatihan Destana.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat, karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung<sup>48</sup>. Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya.<sup>49</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua individu atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi Tanya-jawab. Moloeng berpendapat bahwa wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan. Adapun tujuan dilakukan wawancara pada penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi secara detail dan mendalam tentang subjek. Penelitian kualitatif sering menggabungkan

<sup>48</sup> *Op. Cit.* 110.

<sup>49</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: 2009), 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tektik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam karena keduanya dapat saling melengkapi serta menyempurnakan data.<sup>50</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, yakni Bapak Drs. Kamaruzaman dan Bapak Mitra Adhimukti, selaku Kepala Sub-Bidang Pencegahan BPBD Provinsi Riau. Wawancara adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat mengenai sosialisasi program Destana dari informan-informan tersebut. Wawancara yang dilakukan tidak selalu secara formal, akan tetapi tetap berpatokan pada pedoman wawancara yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 75) berpendapat “Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara”. Dalam pelaksanaan wawancara tidak harus secara langsung melainkan bisa melalui telepon, apalagi jika jarak lokasi penelitian lumayan jauh. Jadi, dengan wawancara melalui telepon sangat membantu peneliti apabila ada beberapa hal yang harus ditanyakan kepada informan. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa peneliti melakukan wawancara melalui via telepon dengan dua informan lainnya, yakni bapak Ahmad Sapawi, S.H, selaku sekretaris BPBD Kota Dumai dan Bapak Arditya Rahmadian, selaku Staff bidang Kebencanaan BPBD Kota Dumai.

Tahapan-tahapan dalam menggunakan metode wawancara menurut pendapat Faisal, mengutip dari Lincoln & Guba (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 76), ialah :

- 1) Menentukan narasumber
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka proses wawancara

<sup>50</sup> Mardawani, M.Pd, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 57.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Catat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Identifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori, studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen serta data-data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian lalu diamati secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>51</sup>

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Berdasarkan sifatnya, dokumen terdiri atas tiga jenis, yakni dokumen harian, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>52</sup>

Dokumentasi berupa dokumentasi foto-foto kegiatan sosialisasi kegiatan Destana, maupun bukti absensi peserta Destana yang dilakukan oleh bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau Di Kota Dumai serta data-data pendukung lainnya, yang mana data-data tersebut peneliti peroleh langsung dari lokasi penelitian.

## F. Validitas Data

Validitas merupakan instrumen atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam pengukuran data yang akan diteliti. Bila skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2011), 149.

<sup>52</sup> Mardawani, 52.

<sup>53</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 172.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian, apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum<sup>54</sup>.

Untuk menguji keabsahan, penelitian ini menggunakan triangulasi data, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan beberapa teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data<sup>55</sup>. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan lainnya yang kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>56</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>57</sup>

<sup>54</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 286.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 330.

<sup>56</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP.Press, 2009), 230-231.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 335-336.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kamal Riau

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data, peneliti mengarah kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yaitu: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan, biasa dikenal dengan model analisis interaktif.<sup>58</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>59</sup>

### 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Suatu “penyajian” dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.<sup>60</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, kecakapan peneliti. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2009), 16-21

<sup>59</sup> *Ibid*, 16.

<sup>60</sup> *Ibid*, 17.

<sup>61</sup> *Ibid*, 19.



## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau

**Tabel 4.1 Profil Instansi**

Nama Instansi	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau
Alamat	Jl. Jend. Sudirman No.438, Tanah Datar, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28156
Kota/Kabupaten	Pekanbaru
Provinsi	Riau
Telepon	(0761) 855734
Email	bpbd@riau.go.id

### B. Sejarah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau

Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah suatu organisasi yang berorientasi di bidang Penanggulangan Bencana<sup>62</sup>. Terbentuknya BPBD dimulai pada tahun 2010 atas persetujuan Gubernur Riau. Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah mendapatkan izin dari BNPB pada tahun 2010 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 pada tanggal 5 Juni 2010, kemudian Keputusan Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tanggal 9 Juni 1992. Atas dasar peraturan diatas maka BPBD dibentuk di Provinsi Riau sebagai upaya koordinasi dan tanggap darurat bencana yang terjadi di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan Provinsi Riau sangat rentan akan bencana terutama banjir, kebakaran, dan tanah longsor.

### C. Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau

#### 1. Visi

*“Terwujudnya Ketangguhan Provinsi Riau Dalam Menghadapi Bencana”*

#### 2. Misi :

a) Melindungi Masyarakat Riau dari ancaman bencana melalui

<sup>62</sup> Peraturan Gubernur Riau Nomor 16 Tahun 2011 tentang teknis pembagian tugas kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengurangan resiko bencana.

- b) Membangun sistem penanggulangan bencana yang handal.
- c) Menyelenggarakan fasilitasi dan koordinasi dalam upaya rehabilitasi dan konstruksi penanggulangan bencana.
- d) Memperkuat kapasitas kelembagaan penanggulangan bencana dan membangun kerjasama antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana.
- e) Memberdayakan masyarakat dan dunia usaha di Provinsi Riau dalam penanggulangan bencana.

#### D. Logo Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau

Gambar 4.1  
Logo BPBD Provinsi Riau



#### E. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi BPBD Provinsi Riau

##### 1. Tugas Pokok

Tugas Pokok BPBD Provinsi/Kab/Kota sesuai dengan Permendagri No. 46 Tahun 2008 sebagai berikut :

- a) Menetapkan Pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan merata.
- b) Menetapkan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c) Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana.
- d) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana.
- e) Melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- f) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Gubernur sebulan sekali dalam keadaan normal dan setiap saat dalam keadaan darurat bencana.
- g) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
- h) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja daerah.
- i) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## 2. Fungsi

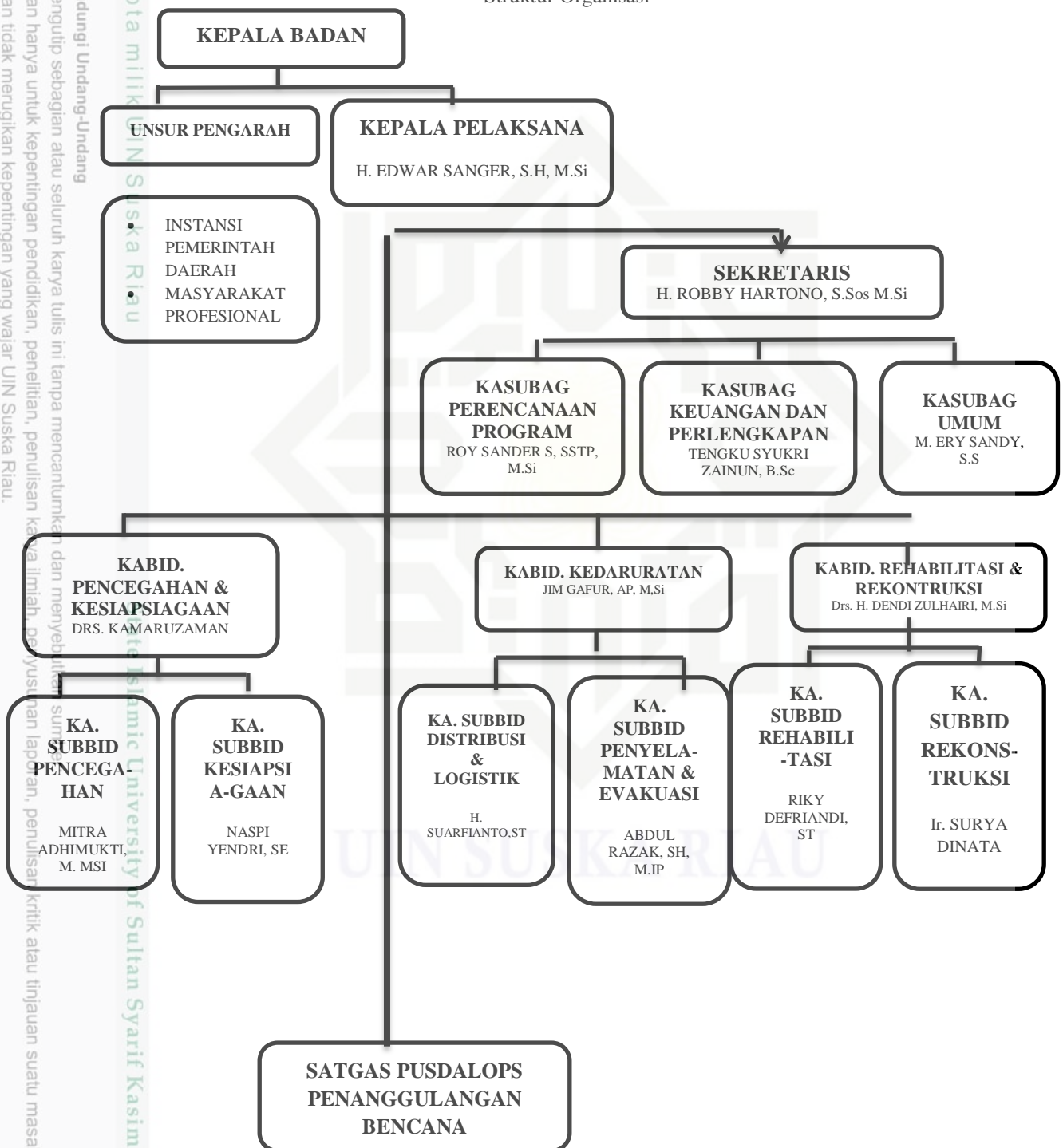
Fungsi BPBD Provinsi Riau sesuai dengan Pergub No. 97 Tahun 2016 sebagai berikut :

- a) Penyusunan kebijakan teknis pada unsur pengarah, unsur pelaksana, sekretariat, bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan bidang rehabilitasi dan rekonstruksi;
- b) Pelaksanaan tugas dukungan teknis unsur pengarah, unsur pelaksana, sekretariat, bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan bidang rehabilitasi dan rekonstruksi;
- c) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis pada unsur pengarah, unsur pelaksana, sekretariat, bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan bidang rehabilitasi dan rekonstruksi;
- d) Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintah daerah pada unsur pengarah, unsur pelaksana, sekretariat, bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan bidang rehabilitasi dan rekonstruksi; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

### 3. Struktur Organisasi

#### Struktur Organisasi Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau

Gambar 4.2  
Struktur Organisasi







#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Struktur organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Riau Nomor 97 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau sebagai berikut :

- a) Kepala Badan Ex. Officio Sekretaris Daerah Provinsi Riau yang membawahi Unsur Pengarah dan Unsur Pelaksana, namun hingga saat ini Unsur Pengarah BPBD Provinsi Riau belum dibentuk dikarenakan keterbatasan anggaran.
- b) Unsur Pelaksana dipimpin oleh Kepala Pelaksana Badan, membawahi:
  1. Sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan penyusunan program, pengelolaan penatausahaan keuangan, ketatausahaan, rumah tangga dan perlengkapan, hubungan masyarakat keprotokolan serta administrasi kepegawaian, membawahi :
    - a. Sub Bagian Perencanaan Program, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan bahan dan penyajian data, penyusunan program dan rencana kegiatan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan;
    - b. Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas menyusun rencana anggaran dan mengelola keuangan serta menyusun laporan pertanggung jawaban pengelolaan anggaran ;
    - c. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas mengelola urusan ketatausahaan, rumah tangga, peralatan, perlengkapan, hubungan masyarakat dan keprotokolan serta mengelola administrasi kepegawaian.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan pencegahan pada situasi tidak terjadi bencana dan kesiapsiagaan dalam situasi terdapat ancaman bencana, terdiri atas :
  - a. Sub Bidang Pencegahan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang mempunyai tugas menyiapkan bahan dan menyusun rencana penanggulangan bencana, memfasilitasi upaya pengurangan resiko bencana, penegakan tata ruang dan penerapan persyaratan standar teknis penanggulangan bencana; dan
  - b. Sub Bidang kesiapsiagaan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang mempunyai tugas menyiapkan bahan dan melaksanakan kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana, pengembangan dan peringatan dini dan penyelenggaraan kegiatan mitigasi bencana serta bimbingan teknis penanggulangan bencana.
3. Bidang kedaruratan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengkajian, penentuan wilayah bencana, status keadaan darurat dan fasilitasi penyelenggaraan penanggulangan bencana, perlindungan, bantuan kebutuhan hidup dasar dan logistik pada saat tanggap darurat, terdiri atas :
  - a. Sub Bidang penyelamatan dan evakuasi mempunyai tugas menyiapkan bahan dan melaksanakan kajian keadaan darurat, memfasilitasi pengerahan sumber daya untuk menyelamatkan dan mengevakuasi korban bencana; dan
  - b. Sub Bidang distribusi dan logistik dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang mempunyai tugas menyiapkan bahan dan melaksanakan kajian tingkat kerusakan akibat bencana, perlindungan kelompok rentan, pemenuhan kebutuhan dasar dan logistik.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pembinaan dan pengendalian kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi kerusakan akibat bencana, terdiri atas:
  - a. Sub Bidang Rehabilitasi dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi rehabilitasi kerusakan akibat bencana, memfasilitasi dan melaksanakan kerjasama perbaikan lingkungan, prasarana dan prasarana umum dan keagamaan, pemulihan sosial psikologis, sosial ekonomi dan sosial budaya, fungsi pemerintahan dan fungsi pelayanan masyarakat, keamanan dan ketertiban; dan
  - b. Sub Bidang Rekonstruksi dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang mempunyai tugas menyiapkan bahan dan koordinasi rekonstruksi sosial, ekonomi, budaya dan sarana prasarana, memfasilitasi dan melaksanakan kerjasama pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat, pengembangan partisipasi lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat, peningkatan fungsi pelayanan publik dan kondisi sosial, ekonomi dan budaya.

#### **F. Tugas Pokok Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau**

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas pokok membantu kepala dalam pengkoordinasian dan pelaksanaan penanggulangan bencana yang berkaitan dengan Pencegahan dan Kesiapsiagaan serta melaksanakan penyusunan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pencegahan dan kesiapsiagaan.

Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penetapan penyusunan rencana dan program dan pelaksanaan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana;



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Pembinaan, Pengkoordinasian, pengendalian dan pengawasan program bidang pencegahan dan kesiapsiagaan;
- 3) Penetapan rumusan kebijakan dan panduan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap resiko bencana;
- 4) Penetapan rumusan kebijakan sistem peringatan bencana dan rencana keadaan darurat bencana;
- 5) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program kegiatan bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan.

Susunan Organisasi bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan terdiri dari:

#### a. Seksi Pencegahan

Seksi Pencegahan mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman, dan petunjuk teknis serta layanan dibidang perencanaan Pencegahan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rincian Tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

1. Merencanakan kegiatan Seksi Pencegahan berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya serta sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan;
2. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan Seksi Pencegahan.
3. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah data serta informasi yang berhubungan dengan Pencegahan;
4. Menyiapkan bahan penyusunan kebijaksanaan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang perencanaan Pencegahan;
5. Menyusun dan melaksanakan program kerja di Seksi perencanaan dan Pencegahan;
6. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan sebagai bahan masukan untuk penentuan kebijakan lebih lanjut;





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Seksi Perencanaan Pencegahan sesuai dengan data yang ada berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan bagi atasan;
  8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
- b. Seksi Kesiapsiagaan

Seksi Kesiapsiagaan mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman, dan petunjuk teknis serta layanan dibidang kesiapsiagaan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rincian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut ;

1. Merencanakan kegiatan Seksi Kesiapsiagaan berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya serta sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan;
2. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan pencegahan dan kesiapsiagaan;
3. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah data serta informasi yang berhubungan dengan kesiapsiagaan;
4. Menginventarisasikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan serta menyiapkan petunjuk pemecahan masalah;
5. Menginventarisir permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan serta menyiapkan petunjuk pemecahan masalah;
6. Menyiapkan bahan penyusunan kebijaksanaan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang kesiapsiagaan;
7. Menyusun program kerja dibidang kesiapsiagaan;
8. Mengkoodinasikan dan pemantauan terhadap penguasaan dan pengelolaan sumber daya alam, penggunaan teknologi yang secara tiba-tiba dan atau berangsur berpotensi menjadi sumber ancaman atau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahaya bencana;

9. Menyiapkan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksana tugas;
10. Menyiapkan pengorganisasian, pemasangan pengujian peringatan dini;
11. Menyiapkan bahan dan analisis data kesiapsiagaan atas bencana;
12. Pemberdayaan dan peningkatan masyarakat terhadap pencegahan bencana dan mitigasi pada prabencana;
13. Menyusun dan melaksanakan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, gladi/simulasi sistem dan mekanisme pencegahan dan mitigasi pada prabencana;
14. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan sebagai bahan masukan untuk penentuan kebijakan lebih lanjut;
15. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan sesuai dengan data yang ada berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan bagi atasan;
16. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.

#### G. Desa Tangguh Bencana (Destana)

##### 1) Pengertian Desa Tangguh Bencana

Destana ialah Desa/kelurahan yg memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman diwilayahnya dan mampu mengorganisir Sumber Daya Masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

##### 2) Definisi Desa

Desa adalah Kesatuan masyarakat hukum yg memiliki batas-batas wilayah, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yg diakui dan dihormati dalam sistem NKRI;

### 3) Definisi Kelurahan

Unit administrasi Pemerintah dibawah kecamatan yang berada dalam sebuah kota;

### 4) Landasan Hukum Destana

PERKA BNPB NO. 1/2012 tentang Pedoman Umum Desa/kelurahan Tangguh Bencana.

### 5) Tujuan Pengembangan Destana

- a. Melindungi masyarakat di Kawasan Rawan Bahaya dari dampak merugikan bencana;
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya untuk mengurangi risiko bencana;
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi PRB;
- d. Meningkatkan kapasitas Pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan tekhnis bagi PRB;
- e. Meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB; pihak pemerintah daerah, lembaga usaha, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

### 6) Komponen-komponen Destana

Berdasarkan Peraturan BNPB No. 1/2012, Desa/Kelurahan Tangguh bencana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. Secara garis besar desa/kelurahan harus memiliki komponen-komponen desa tangguh bencana berdasarkan Peraturan BNPB NO. 1/2012 antara lain:<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2012 Tentang Penanggulangan Bencana (diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 12:42 WIB).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### a. Legislasi

Merupakan kegiatan penyusunan peraturan desa yang mengatur pengurangan risiko dan penanggulangan bencana di tingkat desa.

#### b. Perencanaan

Penyusunan rencana Penanggulangan Bencana Desa yang meliputi : rencana kontijensi bila menghadapi ancaman tertentu, dan Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Komunitas. Perencanaan tersebut harus dengan koordinasi antara pemerintah desa dengan Badan Penanggulangan Bencana (BPBD).

#### c. Kelembagaan

Pembentukan forum Penanggulangan Bencana Desa yang berasal dari unsur pemerintah dan masyarakat, kelompok/tim relawan penanggulangan bencana di dusun, RW dan RT, serta pengembangan kerjasama antar sektor dan pemangku kepentingan dalam mendorong upaya pengurangan risiko bencana.

#### d. Pendanaan

Rencana mobilisasi dana dan sumber daya (dari APBD kabupaten/kota, APBDes/ADD, dana mandiri masyarakat dan sektor swasta atau pihak-pihak lain bila dibutuhkan).

Dana Desa adalah dana yang dialokasikan dalam APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

#### e. Pengembangan Kapasitas

Pelatihan, pendidikan dan penyebaran informasi kepada masyarakat, khususnya kelompok relawan dan para pelaku penanggulangan bencana agar memiliki kemampuan dan berperan aktif sebagai pelaku utama dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan-kegiatan pengurangan risiko bencana.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Penyelenggaraan PB

Kegiatan-kegiatan mitigasi fisik struktural dan non-fisik, sistem peringatan dini, kesiapsiagaan untuk tanggap darurat, dan segala upaya pengurangan resiko melalui intervensi pembangunan dan program pemulihan baik yang bersifat struktural-fisik maupun non- struktural.

7) Prinsip-Prinsip Pengembangan Destana

- a. Bencana adalah Urusan bersama;
- b. Berbasis PRB;
- c. Pemenuhan hak masyarakat;
- d. Masyarakat menjadi pelaku utama;
- e. Dilakukan secara partisipatoris;
- f. Mobilisasi sumber daya lokal;
- g. Inklusif;
- h. Berlandaskan kemanusiaan;
- i. Keadilan dan kesetaraan gender;
- j. Keberpihakan pada kelompok rentan;
- k. Transparansi dan akuntabilitas;
- l. Kemitraan;
- m. Multi Ancaman;
- n. Otonomi dan Desentralisasi Pemerintahan;
- o. Pemaduan ke dalam pembangunan berkelanjutan;
- p. Diselenggarakan secara lintas sektor;

8) Kriteria Tingkat Ketangguhan

- a. Ds/Kel.Tangguh Bencana Utama(skor 51-60);
- b. Ds/Kel.Tangguh Bencana Madya(skor 36-50);
- c. Ds/Kel.Tangguh Bencana Pratama(skor 20-35);

9) Indikator-indikator dalam ketiga kriteria Destana antara lain:

- a. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Utama, dengan indikator sebagai berikut:
  1. Adanya kebijakan PRB yang telah dilegalkan dalam bentuk perdes atau perangkat hukum setingkat di kelurahan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Adanya dokumen perencanaan PB yang telah dipadukan ke dalam (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan dirinci ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa).
  3. Adanya Forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, dan wakil pemerintah desa/kelurahan, yang berfungsi dengan aktif.
  4. Adanya Tim Relawan PB Desa/Kelurahan yang secara rutin terlibat aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.
  5. Adanya upaya-upaya sistematis untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatan-kegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan.
  6. Adanya upaya-upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana.
- b. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Madya, dengan indikator sebagai berikut:
1. Adanya kebijakan PRB yang tengah dikembangkan di tingkat desa/kelurahan.
  2. Adanya dokumen perencanaan PB yang telah tersusun tetapi belum terpadu ke dalam instrumen perencanaan desa.
  3. Adanya Forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, tetapi belum berfungsi penuh dan aktif.
  4. Adanya Tim Relawan PB Desa/Kelurahan yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya, tetapi belum rutin dan tidak terlalu aktif.
  5. Adanya upaya-upaya untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatan-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan, tetapi belum terlalu teruji.

6. Adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yang belum teruji dan sistematis.
- c. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Pratama, dengan indikator sebagai berikut:
  1. Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun kebijakan PRB di tingkat desa/kelurahan.
  2. Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun dokumen perencanaan PB.
  3. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk Forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat.
  4. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk Tim Relawan PB Desa/Kelurahan.
  5. Adanya upaya-upaya awal untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan.
  6. Adanya upaya-upaya awal untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana.
- 10) Tujuan Perka BNPB No.1/2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kel.Tangguh Bencana
  - a. Panduan bagi Pemerintah/Pemda dalam pengembangan Destana sebagai bagian upaya PRBBK;
  - b. Sebagai acuan pelaksanaan pengembangan Destana bagi aparaturnya pelaksana dan pemangku kepentingan pengurangan risiko bencana (PRB );
- 11) Strategi untuk mewujudkan Destana
  - a. Pelibatan seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang paling rentan secara fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan keyakinan, termasuk perhatian khusus pada upaya pengarusutamaan gender ke dalam program.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Tekanan khusus pada penggunaan dan pemanfaatan sumber daya mandiri setempat dengan fasilitasi eksternal yang seminimum mungkin.
  - c. Membangun sinergi program dengan seluruh pelaku (kementerian/ lembaga atau K/L, organisasi sosial, lembaga usaha, dan perguruan tinggi) untuk memberdayakan masyarakat desa/kelurahan.
  - d. Dukungan dalam bentuk komitmen kebijakan, sumber daya dan bantuan teknis dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota dan pemerintah desa sesuai kebutuhan dan bila dikehendaki masyarakat.
  - e. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan potensi ancaman di desa/kelurahan mereka dan akan kerentanan warga.
  - f. Pengurangan kerentanan masyarakat desa/kelurahan untuk mengurangi risiko bencana.
  - g. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengurangi dan beradaptasi dengan risiko bencana.
  - h. Penerapan keseluruhan rangkaian manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, pengkajian risiko, penilaian risiko, pencegahan, mitigasi, pengurangan risiko, dan transfer risiko.
  - i. Pemaduan upaya-upaya PRB ke dalam pembangunan demi keberlanjutan program.
  - j. Pengarusutamaan PRB ke dalam perencanaan program dan kegiatan lembaga/institusi sosial desa/kelurahan, sehingga PRB menjiwai seluruh kegiatan di tingkat masyarakat.
- 12) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan Destana
- a. Pengkajian risiko desa/kelurahan (menilai ancaman, menilai kerentanan, menilai kapasitas, menganalisis risiko bencana).
  - b. Perencanaan PB dan perencanaan kontinjensi desa/kelurahan (RPB Desa/Kelurahan dan Renkon Desa/Kelurahan).
  - c. Pembentukan Forum PRB Desa/Kelurahan.
  - d. Peningkatan Kapasitas Warga dan Aparat dalam PB.
  - e. Pemaduan PRB ke dalam rencana pembangunan desa/kelurahan dan legalisasi.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Pelaksanaan PRB di desa/kelurahan.

g. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan program di tingkat desa/kelurahan.

13) Pada akhir program Destana perlu dilakukan evaluasi guna menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah program telah memberikan kontribusi untuk pengurangan risiko?
- Apakah program telah berkontribusi pada mitigasi ancaman?
- Apakah program dapat menghilangkan atau mengurangi kerentanan dan mengembangkan kapasitas/kemampuan warga masyarakat maupun aparat pemerintah di berbagai tingkat?
- Apakah program berhasil memobilisasikan sumber daya setempat untuk upaya-upaya pengurangan risiko bencana?
- Apakah ada komitmen dari pemerintah desa, kelurahan, kabupaten, kota dan provinsi dalam keberlanjutan program?

#### DESTANA YANG SUDAH DIBENTUK BPBD PROVINSI RIAU

**Tabel 4.2**  
**Destana yang sudah dibentuk BPBD Provinsi Riau**

Tahun	Anggaran	Kabupaten/Kota	Lokasi
2013	APBN	Kabupaten Indragiri Hilir	1. Desa Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu
			2. Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu
2015	APBN	Kabupaten Kampar	3. Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang
	APBD	Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Rambah	4. Desa Buluh Cina, Kecamatan Rambah
2016	APBD	Kabupaten Kepulauan Merant	Desa Banglas Barat, Kecamatan Tebing Tinggi
2017	APBD	Kota Dumai	Kelurahan Bagan Keladi, Kecamatan Dumai Barat
2018	APBD	Kabupaten Kampar	Desa Pulau Rambai, Kecamatan Kampar
2019	APBD	Kabupaten Pelalawan	Desa Kuala Terusan, Kecamatan Pangkalan Kerinci kota Dumai
		Kota Dumai	Kelurahan Mundam, kecamatan Medang Kampai

Sumber : Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Destana merupakan sebuah program yang dibentuk oleh pemerintah yang kemudian dilaksanakan oleh Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau dengan tujuan agar desa atau kelurahan tersebut mampu mencegah bahkan pulih secara mandiri jika terjadi bencana di daerah tersebut. Destana di kota Dumai dilaksanakan sebanyak dua kali yang mana pada dua kali pelaksanaan program tersebut menggunakan dana APBD, yakni pada tahun 2017 di Kelurahan Bagan Keladi, Kecamatan Dumai Barat dan pada tahun 2019 di Kelurahan Mundam, kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai. Bencana yang sering terjadi di kota Dumai ialah kebakaran Hutan dan lahan, banjir yang bisa saja menyebabkan longsor dan yang paling rendah persentasenya ialah kekeringan.

Untuk melaksanakan sosialisasi program, maka diperlukan perencanaan komunikasi yang matang untuk pelaksanaannya, pada program Destana, komunikasi bencana merupakan landasan efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Komunikator Destana sebelum mensosialisasikan sebuah program, terlebih dahulu telah memahami informasi yang hendak ia sampaikan sebelum informasi tersebut di sampaikan kepada masyarakat luas. Untuk meningkatkan kualitas SDM, maka komunikator program Destana di ikutsertakan dalam pelatihan atau *ToT* (*Trainee Of Trainer*) yang di adakan oleh BNPB sebelum terjun langsung ke desa untuk mensosialisasikan program, tujuannya adalah agar orang-orang yang dijadikan komunikator tersebut berkompeten dalam menyampaikan program milik pemerintah ini.

Pada saat terjun langsung ke lapangan, komunikator yang sudah dibekali pengetahuan, juga melakukan pendekatan baik itu pendekatan dengan penyesuaian bahasa, latar belakang budaya, norma dan kebiasaan masyarakat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setempat. Pada saat pelaksanaan sosialisasi-pun komunikator telah dibekali dengan sumber data yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hubungan BPBD Provinsi dengan media, terutama media yang ada di daerah merupakan hubungan yang saling menguntungkan, karena saling bertukar informasi antar keduanya. Hubungan BPBD Provinsi dengan media tak seperti hubungan media dengan perusahaan swasta pada umumnya yang bertujuan menciptakan *branding* untuk khalayak, hal ini dikarenakan BPBD merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah.

Kegiatan lapangan yang dilaksanakan selama Program Destana diantaranya ialah: Sosialisasi, pada kegiatan sosialisasi di isi dengan penyampaian materi terkait program Destana yang disampaikan oleh Komunikator Destana, kemudian ada kegiatan terjun langsung ke lapangan dengan tetap diawasi dengan pihak BPBD provinsi seperti pemadaman titik api dan pengecekan kondisi sekat kanal, bendungan atau embung di desa, membentuk tim patroli gabungan yang terdiri dari : MPA (Masyarakat Peduli Api), BABINSA (Bintara Pembina Desa), BHABINKAMTIBMAS (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat), pihak kelurahan serta BPBD Kota dan diakhiri dengan kegiatan seminar hasil program Destana yang di presentasikan oleh peserta Destana yang sudah memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada di lapangan di hadapan tokoh-tokoh masyarakat. Kegiatan Destana berjalan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara BPBD Provinsi maupun BPBD Kota Dumai serta peserta Pelatihan program Destana yang juga merupakan masyarakat setempat, yang benar-benar peduli terhadap lingkungannya, seperti : MPA, BABINSA, BHABINKAMTIBNAS, staff BPBD Kota Dumai, Perangkat Desa, hingga masyarakat setempat yang dipilih oleh kepala desa. Oleh karena itu Destana juga dapat dikatakan sebuah program yang dijalankan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dengan tujuan meningkatkan sumber daya masyarakat pada desa setempat dalam penanggulangan bencana.



## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis berusaha untuk memberikan beberapa saran dan pendapat terkait dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Berikut adalah beberapa poin yang ingin penulis sarankan:

1. Perlu adanya keberlanjutan program Destana dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan adanya program ini, maka dapat menggerakkan masyarakat desa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap bencana serta siap-siaga terhadap ancaman bencana dan dapat mengantisipasi ancaman bahaya timbul pada desa mereka.
2. Destana merupakan program yang positif, yang mana salah satu dampak yang terlihat dalam pelaksanaannya adalah kegiatan patroli yang mengakibatkan berkurangnya jumlah titik api di desa tersebut dan perbaikan-perbaikan fasilitas umum yang ada di desa seperti perbaikan sekat kanal, perbaikan saluran air, membangun bendungan dan lain sebagainya, akan tetapi untuk pelaksanaannya, tentu perlu adanya biaya yang mendukung dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada program Destana.
3. Perlu adanya dorongan motivasi untuk masyarakat desa untuk lebih peduli serta lebih mengantisipasi ancaman bencana serta bahaya yang bisa saja terjadi di desa mereka, seperti tidak membakar lahan secara illegal, serta mematuhi hukum dengan tidak membakar lahan sembarangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cutlip, S. M. (2009). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko. (2011) . *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, Jakarta : Nusantara Consulting.
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Huberma, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UI Press. Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial* : Yogyakarta.
- Ihromi (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* : Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri, Alo. (2009). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta : PT.LKiS: Yogyakarta.
- Mardawani, M. (2012). *Praktis Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Deepublish.
- M. Pabundu Tika. (2006), *Metodologi Riset Bisnis* ,Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putranto, A. (2019). *Peran Komunikasi Pembangunan Media Massa dalam Proses Mitigasi Bencana di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar*. Depok : Kencana.
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep*

dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Satori, Djam'an & Aan, Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Susanto, Joko. (2015). *Gender dan Sosialisasi*, Jakarta: Nobel Edumedia. Sutaryo, (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tamitiadini, Dian, dkk. (2019). *Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia*. Malang : UB Press.
- Tika, M. P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi ketiga)*, Jakarta : Rajawali Pers.

## Jurnal

- Ahmad Buchari, Dkk. (2017). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Garut (Studi Kasus Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler), *Jurnal Analisis dan Kebijakan Publik*.
- Belinda Devi Larasati Siswanto, F. Z. (2016). Peran Humas Pemerintah Sebagai Fasilitator Komunikasi Pada Biro Humas Pemprov Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 55-68.
- Edison, R.A. (2016). Penguatan Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau Dalam Penanggulangan Kabut Asap Tahun 2015. *JOM FISIP*, 1-14.
- Lestari, P. (2012). Manajemen Komunikasi Bencana Merapi 2010 pada saat Tanggap Darurat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 173-197.
- Misnawati, T.I. (2013). Strategi Komunikasi Pada Kampanye Perlindungan Orangutan Oleh LSM Centre For Orangutan Protection (COP) Di Samarinda, Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 135-149.
- Muhammad Badri, dkk. (2018). Sistem Komunikasi Peringatan Dini Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau. *JURNAL PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 1-16.
- Nur Aini, Dkk. (2018). Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *Jurnal*

### Mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 50.

Ranggauni Hardy, Fathinah, dkk. (2020). Inovasi Berbasis Masyarakat Desa Tangguh Bencana (Destana) Berbasis Komunitas. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA MAJU*, 24-28.

Rialmi, Z. (2017). Pengaruh Keadilan Prosedural Yang Diterapkan Kepemimpinan Pegawai Dan Kepuasan Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Dari Pegawai Bpbd Provinsi Riau. *JURNAL MANDIRI*, 354-374.

Rohayati, N. A. (2020). Optimalisasi Komunikasi Bencana dalam Mengurangi Kabut Asap di Provinsi Riau. *Jurnal Simbolika*, 2-3.

Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika*, 51-61.

Sobandi, H. A. (2010). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smkn Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung. *MANAJERIAL*, 25-34.

Suartini, K. (n.d.). Evaluasi Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Badung Dalam Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2014.

Wahyudi, F. (2016). Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Asap Di Riau. *JOM FISIP*, 1.

Yana, Wahyudi dan Yusuf. (2020). Praktik Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) sebagai Penguatan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1-11.

### Website :

<http://bpbd.riau.go.id/web/tupoksi>

<http://bpbd.jogjaprov.go.id/spab-dan-destana> (diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 10:38 WIB)

<https://bnpb.go.id/berita/perka-bnpb-no-1-2012-tentang-pedoman-umum-desa-kelurahan-tangguh-bencana> (diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 10:48 WIB)

<https://katadata.co.id/arsip/berita/5e9a558b82bb1/desa-tangguh-bencana-perlu-terus-dikembangkan> (diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 11:27 WIB)

<https://www.riau.go.id/home/content/5/kotadumai#:~:text=Kota%20Dumai%20merupakan%20salah%20satu,%22.23%C2%B4%20lintang%20utara.> (diakses pada 28 April 2021 Pukul 02:55 WIB)

<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/peran-humas-dalam-tugas-seksi-informasi-pemerintah-50>

[http://p2mb.geografi.upi.edu/Mitigasi\\_Bencana.html](http://p2mb.geografi.upi.edu/Mitigasi_Bencana.html) (diakses pada 7 Juni 2021 Pukul 08:42 WIB).

<https://mitgeo.ft.ugm.ac.id/artikel/> (diakses pada 7 Juni 2021 Pukul 09:13 WIB).

Koordinasi Strategis Perencanaan Pelaksanaan dan Pengurangan Indeks Risiko Bencana untuk mendukung UU NO. 24 Tahun 2007 (diakses pada 16 april 2021 Pukul 02:14 WIB)

Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor : 371/Kep/M.Kominfo/8/2007 Tentang Kode Etik Humas Pemerintahan, Pasal 1, ayat 6.

Peraturan Gubernur Riau Nomor 16 Tahun 2011 tentang teknis pembagian tugas kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Pasal 10 ayat 1.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2012 Tentang Penanggulangan Bencana (diakses pada 9 Maret 2021 Pukul 12:42 WIB).



## LAMPIRAN 1

## PEDOMAN WAWANCARA

### Informan I

**Nama** : Bapak Drs. Kamaruzaman

**Jabatan** : Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi  
**Riau Hari/Tanggal** : 23 Februari 2021

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan bidang pencegahan dan kesiapsiagaan? Apa tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut?
2. Menurut bapak, bagaimana menjadi seorang komunikator yang handal dalam memberikan informasi terkait bencana kepada masyarakat di daerah rawan bencana?
3. Bagaimana strategi bapak sebagai kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menyampaikan informasi terkait pengetahuan pra-bencana (Mitigasi) kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana?
4. Dengan pihak mana saja bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bekerja sama dalam proses komunikasi bencana?
5. Komunikasi itu bersifat persuasif atau mengajak, bagaimana merubah perilaku komunikasi agar sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, Sebagai kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, bagaimana strategi bapak dalam membangun kepercayaan masyarakat agar masyarakat mau ikut dalam isi pesan yang disampaikan terkait bencana?
6. Menurut bapak, apa fungsi dari komunikasi bencana?
7. Terkait komunikasi organisasi, bagaimana cara bapak membekali staff bapak/bawahan yang terjun langsung ke lapangan untuk memberikan sosialisasi langsung kepada masyarakat?
8. Dengan pihak mana saja bidang pencegahan dan kesiapsiagaan berkolaborasi dan berkoordinasi terkait penyebaran informasi mengenai bencana?
9. Bagaimana menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dalam pelaksanaan program Destana?
10. Bencana apa yang sering terjadi di provinsi Riau? baik bencana alam maupun bencana yang di akibatkan oleh manusia? Dan bagaimana strategi dan upaya bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana-bencana yang akan terjadi (pra-bencana) tersebut? (atau biasa disebut Mitigasi\*serangkaian upaya untuk meminimalisir terjadinya bencana dan kemampuan menghadapi bencana, salah satunya dengan sosialisasi atau edukasi bencana).
11. Usaha seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat agar dapat mencegah dan terhindar dari bencana-bencana tersebut agar tidak datang kembali?
12. Bagaimana respons masyarakat mengenai informasi yang diberikan melalui media internal, seperti media sosial atau media berupa *flyer* yang disampaikan oleh BPBD melalui media media yang digunakan?
13. Selain menggunakan media internal, adakah media eksternal yang terlibat dalam proses penyampaian informasi/pesan terkait bencana, misalnya kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dengan pihak media, seperti wartawan untuk menyebarluaskan informasi mengenai pencegahan bencana melalui media cetak, elektronik, misalnya? Jika ada, bagaimana pihak BPBD menjalin hubungan baik dengan pihak media tersebut?

## Informan II

**Nama : Bapak Mitra Adhimukti, M.Si**

**Jabatan : KA.Subbid Pencegahan BPBD Provinsi Riau (Dalam hal ini Bapak Mitra Juga merupakan Komunikator Program Destana)**

**Hari/Tanggal : 25 Februari 2021**

1. Apa fungsi dan tugas bidang pencegahan?
2. Apa isi pesan/informasi yang disampaikan bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana?
3. Peringatan dini awalnya disampaikan oleh BMKG\*(analisis cuaca) selaku yang berwenang, bagaimana alur atau proses penyampaian informasi dari BMKG kepada BPBD terkait peringatan dini? Media apa yang digunakan?
4. Dan bagaimana pula proses penyampaian informasi terkait peringatan dini dari BPBD kepada masyarakat luas? media apa yang digunakan?
5. Pembekalan seperti apa yang di berikan kepada pihak yang terjun langsung ke lapangan sebelum melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat?
6. (Sumber : Portal online resmi pemerintah, Riau.go.id ). Pada tahun 2018, tepatnya di Desa Pulau Rambai, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, BPBD pernah melaksanakan kegiatan Pelatihan Relawan dan evakuasi Destana, yang mana peserta pelatihan tersebut ialah masyarakat desa setempat, siapa yang memberikan pembekalan (Komunikator) kepada peserta pelatihan dan mengapa perlu diadakannya kegiatan pelatihan tersebut?
7. Apa itu Destana? Apa tujuan dibuatnya program tersebut?
8. Bagaimana dengan mitigasi, pak?
9. Siapa komunikator bidang pencegahan dan kesiapsiagaan pada saat sosialisasi? dan siapa targetnya?
10. Pada saat melaksanakan program pelatihan kepada masyarakat setempat, kendala apa yang dihadapi, apakah dari segi kebudayaan atau lain hal? Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
11. Media apa yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi terkait bencana kepada masyarakat luas? Apakah media internal instansi, seperti media sosial, *flyer* atau saluran *tv* khusus instansi, atau media cetak atau elektronik dari pihak eksternal, Dan mengapa menggunakan media tersebut?
12. Bagaimana dampak media yang digunakan pada masyarakat dalam hal

pengetahuan mengenai bencana?

13. Sebagai orang yang terlibat/terjun langsung ke lapangan dalam pelaksanaan sosialisasi, bagaimana cara bapak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan pada saat sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana?
14. Adakah kendala yang terjadi ketika proses sosialisasi kepada masyarakat, kendala seperti apa itu ? dan bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut? Apakah dari segi latar budaya yang berbeda, kebiasaan, bahasa?
15. Informasi mengenai bencana apa yang sering di sosialisasikan? Apakah bencana yang di akibatkan oleh alam atau non-alam? Dan bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut ke tengah masyarakat?
16. Menurut bapak, bagaimana peranan media dalam membantu mnyebarluaskan informasi terkait bencana? Apakah menurut bapak, media lebih memudahkan tugas bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam proses sosialisasi, dan mengapa demikian?
17. Jika bertemu langsung dengan pihak media di lapangan, seperti wartawan, kesepakatan/kerjasama seperti apa yang terjadi antara Instansi BPBD dan pihak media?

### Informan III

**Nama : Bapak Ahmad Sapawi, S.H.**

**Jabatan : Sekretaris BPBD Kota Dumai (mantan lurah di Kelurahan Bagan Keladi tahun 2017)**

**Hari/Tanggal : 25 Maret 2021**

1. Bencana apa yang sering terjadi daerah tempat tinggal bapak?
2. Apakah bencana alam atau bencana non-alam, dan mengapa bencana tersebut bisa terjadi?
3. Jika terjadi bencana di lingkungan bapak, hal apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana agar tak datang kembali?
4. Apakah bapak mengakses informasi terkait bencana melalui media? Media apa itu?
5. Apa isi pesan yang disampaikan BPBD provinsi Riau terkait program Destana?
6. Bagaimana dampak positif pesan yang disampaikan tersebut kepada bapak?
7. Pelatihan/ kegiatan seperti apa yang disosialisasikan pada program destana oleh BPBD Provinsi Riau?
8. Menurut bapak bagaimana cara penyampaian komunikator destana? Apakah sudah sesuai yang diharapkan?
9. Menurut bapak, apakah kinerja pihak BPBD provinsi sudah berhasil memberikan sosialisasi Destana terkait bencana kepada bapak?
10. Bagaimana dampak positif program destana terhadap masyarakat dilingkungan bapak tinggal?
11. Selama mengikuti pelatihan, bagaimana pemahaman bapak mengenai program Destana?

12. Apa harapan bapak untuk program destana ini?

13. Adakah pesan yang ingin disampaikan kepada BPBD Provinsi untuk meningkatkan kinerja instansi?

#### **Informan IV**

**Nama : Bapak Arditya Rahmadian Agus Permadi**

**Jabatan : Staff Bidang Kebencanaan BPBD dan Damkar Kota Dumai (Peserta Pelatihan Destana)**

**Hari/Tanggal : 15 Maret 2021**

1. Bencana apa yang sering terjadi daerah tempat tinggal bapak?
2. Apakah bencana alam atau bencana non-alam, dan mengapa bencana tersebut bisa terjadi?
3. Jika terjadi bencana di lingkungan bapak, hal apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana agar tak datang kembali?
4. Apakah bapak mengakses informasi terkait bencana melalui media? Media apa itu?
5. Pada saat terjadinya bencana, persiapan seperti apa yang harusnya disegerakan, dan bagaimana cara bapak untuk mengurangi dampak dari bencana tersebut?
6. Apa isi pesan yang disampaikan BPBD provinsi Riau terkait program Destana?
7. Bagaimana dampak positif pesan yang disampaikan tersebut kepada bapak?
8. Pelatihan/ kegiatan seperti apa yang disosialisasikan pada program destana oleh BPBD Provinsi Riau?
9. Menurut bapak bagaimana cara penyampaian komunikator destana? Apakah sudah sesuai yang diharapkan?
10. Menurut bapak, apakah kinerja pihak BPBD provinsi sudah berhasil memberikan sosialisasi Destana terkait bencana kepada bapak?
11. Selama mengikuti pelatihan, bagaimana pemahaman bapak mengenai program Destana?
12. Apa harapan bapak untuk program destana ini?
13. Adakah pesan yang ingin disampaikan kepada BPBD Provinsi untuk meningkatkan kinerja instansi?



**Informan I**

Nama : Bapak Drs. Kamaruzaman  
 Jabatan : Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau  
 Hari/Tanggal : 23 Februari 2021

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan bidang pencegahan dan kesiapsiagaan?  
 Apa tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawaban : Anggaran BPBD, terdiri dari dana APBD dan APBN yang mana dana tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada, kegiatan-kegiatan yang dilakukan bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, khususnya pada tahun 2021 ini, berdasarkan kegiatan yang ada, ada empat kegiatan pada tahun ini, diantaranya ialah : **1.** Menetapkan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan pada tanggal 15 Februari 2021, yang sudah dilaksanakan. **2.** Akan diadakan rapat koordinasi kepada pihak-pihak terkait, misal: TNI, POLRI, BMKG. Perkebunan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan pihak-pihak terkait lainnya se- kabupaten/kota, se-provinsi Riau pada tahun 2021. **3.** Pada tanggal 26 April, BPBD mengadakan peringatan hari kesiapsiagaan nasional, tapi belum diketahui pelaksanaannya bagaimana, karena kondisi Covid-19. **4.** Melakukan sosialisasi, pembentukan dan pengembangan Desa Tangguh Bencana, akan dilaksanakan di kabupaten Rokan Hilir, Desanya belum ditentukan. Itu kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan. Sedangkan kegiatan yang tak perlu menggunakan anggaran ialah kegiatan yang bersifat spontanitas, contohnya apabila ada gas meledak, maka kami pergi untuk mengatasi.

2. Menurut bapak, bagaimana menjadi seorang komunikator yang handal dalam memberikan informasi terkait bencana kepada masyarakat di daerah rawan bencana?

Jawaban : Sebenarnya untuk menjadi komunikator yang baik, terlebih dahulu kita memahami karakter orang yang harus kita sampaikan

informasinya, jadi setelah kita memahami itu, dan apa maunya dia, kita kan udah mengetahui, maka informasi-informasi yang akan kita sampaikan itu akan mudah diserap, kita tentu menggunakan bahasa-bahasa yang umum, yang biasa, yang mudah dimengerti, tidak menggunakan bahasa perundang-undangan, tidak menggunakan bahasa yang tinggi, karena sasaran kita ini kebanyakan masyarakat-masyarakat desa.

3. Bagaimana strategi bapak sebagai kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menyampaikan informasi terkait pengetahuan pra-bencana (Mitigasi) kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana?

Jawaban : Memang para penyampai informasi (komunikator) ini kan siapa saja bisa, karena Riau ini terlalu luas wilayahnya, supaya informasi yang kita sampaikan ini sampai kepada sasarannya, maka kami membentuk semacam perwakilan-perwakilan desa, mengundang perwakilan- perwakilan desa untuk menyampaikan informasi-informasi itu, tokoh- tokoh masyarakat, unsur-unsur

desa, tokoh-tokoh pemuda, kita kumpulkan, baru kita sampaikan informasi terkait pencegahan dan kesiapsiagaan bencana, diharapkan informasi ini, setelah kita sampaikan kepada tokoh-tokoh tersebut, selanjutnya diteruskan kepada masyarakat, begitu strateginya, sebab kita kan sebenarnya terbatas, wilayah kita luas, begitu caranya supaya informasi tersebut tetap sampai kepada masyarakat dan juga kita menggunakan teknologi sekarang, informasi baik melalui internet, himbauan-himbauan, begitu caranya.

4. Dengan pihak mana saja bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bekerja sama dalam proses komunikasi bencana?

Jawaban : Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan ini tidak bisa dilakukan dengan BPBD Sendiri, tentunya melibatkan pihak-pihak terkait, terutama pihak-pihak yang terkait langsung, umpama TNI, POLRI, BMKG, Manggala agni, unsur-unsur BPBD Kab/kota juga, Tokoh-tokoh

masyarakat desa, tokoh-tokoh tersebut mesti dilibatkan, karena kewajiban pencegahan dan kesiapsiagaan ini merupakan tanggungjawab kita semua, termasuk juga mahasiswa, mahasiswa juga terlibat dalam menyampaikan ini. Dan sudah kita lakukan terkait, terakhir kita lakukan kemarin di UIR, pada mahasiswa KKN, sampaikan pesan-pesan itu pada daerah dimana mereka KKN.

\* Manggala Agni adalah Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan Indonesia yang dibentuk oleh Departemen Kehutanan pada tahun 2003. Brigade ini dibentuk dalam rangka melaksanakan tugas pengendalian kebakaran hutan yang kegiatannya meliputi pencegahan, pemadaman dan penanganan pasca-kebakaran hutan.

5. Komunikasi itu bersifat persuasif atau mengajak, bagaimana merubah perilaku komunikasi agar sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, Sebagai kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, bagaimana strategi bapak dalam membangun kepercayaan masyarakat agar masyarakat mau ikut dalam isi pesan yang disampaikan terkait bencana?

Jawaban : Kita mesti memahami betul karakter masyarakat di setiap daerah-daerah yang akan kita sampaikan, tentu di setiap daerah berbeda caranya, kita pahami itu dahulu, kemudian setelah kita pahami, baru pesan-pesan yang kita sampaikan itu baru bisa di serap oleh masyarakat yang menerima pesan yang disampaikan tersebut.

6. Menurut bapak, apa fungsi dari komunikasi bencana?

Jawaban : Dalam rangka peringatan, fungsi utama dari komunikasi bencana ialah sebagai peringatan dini kepada masyarakat ketika akan terjadi bencana, jadi sebelum bencana itu terjadi, kita terlebih dahulu menyampaikan informasi itu, umpamanya, seperti banjir yang terjadi di koto panjang misalnya, ini airnya sudah melimpah, ini berarti pintu 1, pintu 2 akan dibuka, itukan komunikasi namanya, ada jalur komunikasi kepada pihak terkait, kadang-kadang terkait cuaca, misalnya nanti sore akan terjadi hujan lebat, itukan termasuk komunikasi bencana. Jadi komunikasi bencana ini menuntut kita

untuk lebih intens berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait, kemudian hasil komunikasi itulah yang kita sampaikan ke masyarakat, supaya masyarakat mengetahui, dapat bersiap-siap ketika bencana itu benar-benar akan datang.

7. Terkait komunikasi organisasi, bagaimana cara bapak membekali staff bapak/bawahan yang terjun langsung ke lapangan untuk memberikan sosialisasi langsung kepada masyarakat?

Jawaban : Memang anggota saya ini sudah berpengalaman, jadi terkait hal-hal yang akan di sampaikan, mereka sudah mengetahuinya, saya selaku kepala bidang, tugas saya ialah meng-koordinasi kepada pihak-pihak yang menyampaikan informasi, kemudian bahan yang akan disampaikan kita persiapkan terlebih dahulu, anggota saya ini sudah menguasai-lah segalanya (tanggjawab pekerjaan).

8. Dengan pihak mana saja bidang pencegahan dan kesiapsiagaan berkolaborasi dan berkoordinasi terkait penyebaran informasi mengenai bencana?

Jawaban : : Terkait informasi bencana, kita paling sering (berkolaborasi) ialah BMKG Pekanbaru, dasar utama kita disitu, baik dalam penetapan status siaga darurat, tanggap darurat, kemudian juga terkait informasi- informasi peringatan dini, terkait banjir, terkait *hotspot*, kebakaran hutan, terkait juga gempa bumi, malahan. Untuk gempa bumi, kami sudah ada alat dari BMKG, gunanya ialah supaya kita dapat informasikan kepada masyarakat, tapi gempa bumi disini jarang, berarti kita sekedar ada sajalah alat tersebut.

9. Bagaimana menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dalam pelaksanaan program Destana? Jawaban : Sebenarnya BPBD koordinasi kepada pihak-pihak terkait sudah terjalin dengan baik, sudah berlangsung sejak lama, komunikasi kita baik, hubungan kita baik, sehingga apa yang kita sampaikan, apa yang kita lakukan, kita hanya tinggal koordinasi kembali respon pihak-pihak terkait itu dia sudah tau saja, hingga kita mudah untuk menjalin kerjasama dengan pihak terkait, kita sudah bagus koordinasinya.

10. Bencana apa yang sering terjadi di provinsi Riau? baik bencana alam maupun bencana yang di akibatkan oleh manusia? Dan bagaimana strategi dan upaya bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana-bencana yang akan terjadi (pra-bencana) tersebut? (atau biasa disebut Mitigasi\*serangkaian upaya untuk meminimalisir terjadinya bencana dan kemampuan menghadapi bencana, salah satunya dengan sosialisasi atau edukasi bencana).

Jawaban : Bencana yang paling dominan dan hampir setiap tahun, yang menjadi kewaspadaan dan kekhawatiran kita ialah kebakaran, yang kedua ialah banjir dan longsor, itu yang sering terjadi, kemudian terkait puting beliung, itu sekali-sekali ada, tapi itu tidak begitu dominan, yang paling sering terjadi itu ialah karhutla dan banjir. Pemerintah Provinsi Riau telah menetapkan strategi dalam penanganan bencana, khususnya kebakaran hutan dan lahan, jadi strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi Riau, BPBD selaku masalah teknis, melaksanakan strategi itu, diantara strategi itu



ialah : 1. Memetakan kembali daerah rawan bencana, sudah kita laksanakan. 2. Kita menyediakan, menginventarisasi daerah perkebunan-perkebunan yang ada di Riau, karena selama ini terjadinya kebakaran hutan dan lahan, dampak daripada kegiatan perkebunan. 3. Menyediakan alat berat untuk daerah yang rawan bencana, pada tahun 2020, pemerintah provinsi Riau telah mengadakan 12 unit alat berat untuk ditempatkan di daerah rawan bencana, kemudian strategi lainnya ialah dengan membangun embung, embung itu semacam kolam, untuk kalau terjadi kebakaran, dengan adanya embung kita lebih mudah untuk mengambil air untuk pemadaman, selanjutnya juga membangun sekat kanal, sebagai pelaksana teknis, seperti itu kegiatan yang kami laksanakan.

11. Usaha seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat agar dapat mencegah dan terhindar dari bencana-bencana tersebut agar tidak datang kembali?

Jawaban : Pada bencana kebakaran lahan, diawali dengan membuka lahan dengan cara membakar, sebab dengan cara membakar, biayanya murah, kemudian hasil bekas bakaran itu, maka tanah menjadi bagus, tapi akibatnya adalah itu tadi, terkait biaya kan murah, makanya pemerintah pada tahun 2020 ingin membantu masyarakat itu supaya mereka bisa membuka lahan dengan tidak membakar lahan, untuk mewujudkan ini, pemerintah mesti terlibat untuk membantu masyarakat untuk membuka lahan tanpa membakar lahan. Maka pemerintah pada tahun ini mengadakan alat berat itu, masyarakat bisa berbuat sebagaimana biasanya, Cuma kalau membuka lahan, jangan bakar, itu intinya.

12. Bagaimana respons masyarakat mengenai informasi yang diberikan melalui media internal, seperti media sosial atau media berupa Flyer yang disampaikan oleh BPBD melalui media media yang digunakan?

Jawaban : Respon masyarakat sekarang ialah menerima, masyarakat sekarang sudah takut membakar, akibat mendengar (berita) daripada media, kemudian ada juga informasi yang tertangkap (pelaku pembakar hutan), berurusannya dengan pihak berwajib, akibat itu masyarakat mulai khawatir, sudah mulai timbul kesadaran agar tak membakar, responnya sudah bagus.

13. Selain menggunakan media internal, adakah media eksternal yang terlibat dalam proses penyampaian informasi/pesan terkait bencana, misalnya kerja sama dengan pihak media, seperti wartawan untuk menyebarluaskan informasi mengenai pencegahan bencana melalui media cetak, elektronik, misalnya? Jika ada, bagaimana pihak BPBD menjalin hubungan baik dengan pihak media tersebut?

Jawaban : BPBD tidak bisa bekerja tanpa media, sebab apapun yang kita lakukan, masyarakat mesti mengetahui, supaya masyarakat tahu (informasi), tentunya kita, setidaknya kita mendekati, menghubungi, atau kerjasama dengan awak media, supaya pesan yang kita sampaikan ini diketahui oleh seluruh masyarakat.



## Informan II

Nama : Bapak Mitra Adhimukti, M.Si  
Jabatan : KA.Subbid Pencegahan BPBD Provinsi Riau (Dalam hal ini Bapak Mitra Juga merupakan Komunikator Program Destana)  
Hari/Tanggal : 25 Februari 2021

### 1. Apa fungsi dan tugas bidang pencegahan?

Jawaban : Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, dibawahnya ada lagi yang disebut dengan sub-bidang pencegahan dan sub-bidang kesiapsiagaan, bidang pencegahan dan kesiapsiagaan ialah bidang untuk pra-bencana. Dalam penanganannya ada 3 : 1. Pra-bencana, 2. Saat bencana/Tanggap Darurat, 3. Pasca-bencana/Rehabilitasi dan rekonstruksi. Untuk pra-bencana dibagi atas pencegahan dan kesiapsiagaan. Pencegahan itu sebenarnya dalam konsepsi pengurangan risiko bencana, pengurangan risiko bencana, risiko itu dibagi lagi atas ancaman atau *Hazard*/bahaya, ada kerentanan, ada kapasitas, risiko itu sendiri ialah fungsi dari ancaman dikalikan kerentanan dibagi dengan kapasitas. Apa itu ancaman? Ancaman itu ialah suatu hal yang bisa atau bisa jadi memicu suatu hal menjadi bencana. Kerentanan ialah posisi korbannya atau si calon korbannya itu, jadi bisa saja tanah, manusia ,struktur bangunan dan lain-lain. Kapasitas adalah hal yang untuk melawan si ancaman atau bahaya tadi, misalnya ilmu pengetahuan, kemudian soal struktur, maka kekuatan strukturnya itu bagaimana itu, balik lagi, sub bidang pencegahan itu lebih memprioritaskan kepada si ancamannya. Jadi apakah ancaman itu di hilangkan atau dikurangi atau dihindari. Apakah ancaman itu bisa

dihilangkan atau dikurangi, misalnya salah satu ancaman, banjir, banjir kan air ya, jadi hujan ancamannya itu (banjir), apakah bisa (diatasi)?, kalo orang dulu bilang “ oh..ndak akan bisalah itu, bisa emang ngelawan hujan tu?” tapi sekarang dengan teknologi, sekarang ada namanya teknologi modifikasi cuaca, nah itu juga yang dikembangkan, kemudian dilaksanakan di Jakarta, Jawa ya, kan Jakarta banjir ya, dan lain lain. Untuk menguranginya itu adalah emang hujannya itu kemudian ditiadakan/dihilangkan atau kemudian dialihkan ketempat lain, dengan teknologi modifikasi cuaca, itu dia lantas misalnya ada kumpulan awan, kumpulan awan itu yang kemudian dipecah, ia melemparkan, istilahnya suar, suar itu seperti *flare* (suar) atau kembang api, jadi kumpulan itu kemudian ditembakkan, kemudian panas lalu pecah, lalu yang tadinya mau mengumpul-mengumpul, kemudian ia akan memecah, kemudian ditempat lain ditaburkan kayak garam diatas awan, sehingga butiran garam ini kan sifatnya menarik butiran air, hingga akhirnya, misalnya ditempat, misalnya atasan Jakarta itu, dibuatlah hujan itu turun di laut atau dimana hingga akhirnya itu akan ditarik kesana. Jadi yang awalnya awan hujan hendak terbentuk, yang kemudian dipecahkan menggunakan suar itu tadi, itu adalah di pencegahan seperti itu. Misalnya ada batu diatas bukit, rumah kita dibawah, bagaimana? Itukan ada potensi ancaman atau potensi bencana. Bagaimana caranya (mengatasinya)?, ya...bisa saja batunya dihilangkan, apakah itu dipecah atau bagaimana, kemudian, ada juga misalnya rumahnya lah yang dipindah, atau

kemudian dibuat satu saluran, sehingga apabila kemudian batu itu jatuh, ia akan mengikuti arah dari si saluran itu tadi, agar tidak menimpa rumah yang dibawahnya. Jadi pencegahan ini sebenarnya lebih berfokus kepada ancaman tersebut. Kalo kesiapsiagaan itu lebih berfokus kepada si kapasitas (ilmu pengetahuan) sehingga yang orang tahulah kalo seandainya ada bahaya, ada apa, dimana dia nanti hendak di evakuasi dan seterusnya.

2. Apa isi pesan/informasi yang disampaikan bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal didaerah rawan bencana?

Jawaban : Awalnya sub-bidang pencegahan akan menyurati, sudah masuk musim hujan, kita bikin surat, diusulkan, kemudian di tanda tangan gubernur, kemudian ditujukan kepada bupati/walikota untuk bersiap, apakah menyambut kemarau atau apakah menyambut hujan. Jadi supaya selokan dibersihkanlah dan sebagainya, seperti itu. Hal seperti itu yang kita upayakan jadi dalam bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, kami menyurati, sehingga meningkatkan *awareness*, *awareness* itu ialah kesiapsiagaan. Dan kepedulian masyarakat, “ada ancaman seperti ini, nih..” kemudian juga misalnya kalo seandainya memang peringatan dini, misalnya ada hujan, dan lain-lain, meskipun itu dari BMKG, dia (BMKG) bisa langsung, tapi kita (BPBD) juga bisa untuk menginformasikan juga, jadi informasi di BMKG kita dapatkan kemudian kita informasikan lagi (kepada masyarakat).

3. Peringatan dini awalnya disampaikan oleh BMKG\*(analisis cuaca) selaku yang berwenang, bagaimana alur atau proses penyampaian informasi dari BMKG kepada BPBD terkait peringatan dini? Media apa yang digunakan?

Jawaban : Sebenarnya alat-alat BMKG beberapa sudah ada BPBD. Informasi apakah tentang gempa, dan sebagainya. Nah, kemudian informasi ini juga sebenarnya ada beberapa, misalnya seandainya untuk hotspot itukan, BMKG itu sendiri juga untuk informasi itu juga mereka meneruskan dari yang namanya LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional), yang jelas kami (BPBD) hanya mendistribusikan data itu, nanti dimasukkan ke satgas, kedalam grup WhatsApp, nah ini akan ada peristiwa apa, ya..peringatan dini, “daerah sini ada hotspot...ada hotspot, tolong di cek dan seterusnya” ya seperti itu. Jadi itu sebenarnya bisa juga mereka langsung mengakses ke BMKG, bisa juga kemudian, misalnya mendapatkan data itu, kemudian kita distribusikan data tersebut atau informasi tersebut.

4. Dan bagaimana pula proses penyampaian informasi terkait peringatan dini dari BPBD kepada masyarakat luas? media apa yang digunakan?

Jawaban : Sebenarnya kalo seandainya itu mungkin kalo ke masyarakat luasnya, kalo informasi mengenai kebakaran dan lainnya, itu petugas sendiri sudah bisa mengakses, selain dari *WhatsApp Grup*, bisa juga langsung dari BMKG-nya, langsung informasi-informasi itu. Mereka punya situs yang bisa dilihat, kita juga menyebarkan melalui situs informasi kita.

5. Pembekalan seperti apa yang di berikan kepada pihak yang terjun langsung ke lapangan sebelum melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat?

Jawaban : Tentu diadakan pelatihan, tujuan pelatihan, pelatihan bermacam-macam, disesuaikan. Ini caranya begini, dan seterusnya.

6. (Sumber : Portal online resmi pemerintah, Riau.go.id ). Pada tahun 2018, tepatnya di Desa Pulau Rambai, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, BPBD pernah melaksanakan kegiatan Pelatihan Relawan dan evakuasi Destana, yang mana peserta pelatihan tersebut ialah masyarakat desa setempat, siapa yang memberikan pembekalan (Komunikator) kepada peserta pelatihan dan mengapa perlu diadakannya kegiatan pelatihan tersebut?

Jawaban : untuk komunikator, yang memberikan pembekalan ada dari kami sendiri (BPBD). Ada dari instruktur. Mengenai Destana ini, sebenarnya ada juga pelatihan di BNPD. Bagaimana *ToT (Training Of Trainer)* itu yah, dan juga instruktur yang nantinya menjadi instruktur disini (BPBD), jasanya kita gunakan untuk memberikan pembekalan kepada masyarakat. Mengapa perlu diadakan kegiatan pelatihan? Sebabnya begini, kita

(BPBD) sebenarnya meskipun BPBD (yang bertugas), tapi yang utama, garda terdepan menghadapi itu (bencana) ya...penduduk setempat. Nah...kalo nunggu bantuan dari kita (BPBD) tentu akan ada proses lama, dan lain-lain. Jadi dari mereka, untuk mereka, maka diadakan pelatihan. Apa yang di latih? Yang dilatih tentu mereka mengenali risiko, apa itu ancaman, apa itu kerentanan, apa itu kapasitas, kemudian ketika mengenali ancamannya, mereka kemudian memetakan itu dimana saja daerah-daerah yang mengancam, kemudian kalo misalnya itu terjadi, apa yang harus dilakukan, kalo memang harus mengungsi, dimana titik pengungsian, terus apa saja yang mau dibawa ketika mengungsi, kan tidak mungkin semuanya (barang) yang dibawa. Dari mereka (masyarakat) sendiri yang kemudian membentuk kayak klaster-klaster, apakah itu dari poskonya, apakah dari penyelamatannya, evakuasi dan lain-lain. Jika terjadi ini (bencana) jadi mereka sendiri yang akan nantinya mengamati. Misalnya tentang banjir, berapa tinggi muka air dan seterusnya, dan ada juga peran besar dari PLTA Koto Kampar, mereka (PLTA) biasanya paling lama 1X24 jam akan menginformasikan bahwa ia (PLTA) akan buka, kalo sudah seperti itu, apa yang harus dilakukan sama masyarakatnya? Apakah mereka siap-siap mengungsi? tentu yang akan mengungsi-mengungsi itu adalah daerah-daerah yang memang sudah mereka peta-kan betul nanti akan terjadi banjirnya, setinggi apa, dan lain-lain. Terus apa saja kesiapan yang harus mereka lakukan, kepada siapa mereka mengontak, tentu mereka harus mengontak dengan BPBD setempat, apakah sudah harus menyiapkan perahu karet, dan lain-lain. Jadi seperti itu Destana yang dijalankan oleh Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan itu.

7. Apa itu Destana? Apa tujuan dibuatnya program tersebut?

Jawaban : Destana itu Desa Tangguh Bencana. Apa yang dikatakan tangguh? Dia mampu menghadapi, karena itu, kemudian dia dapat pulih dengan segera. Jadi dalam artian supaya korban sekecil-kecilnya. Maka dikenal dengan istilah



kita tangguh terhadap bencana melalui kegiatan

pengurangan risiko bencana. Pengurangan bencana itu berarti kita mengurangi risiko terhadap nantinya adanya korban, sehingga sedapat mungkin korban itu sekecil-kecilnya (jumlah) atau kalo bisa tidak ada korban, itulah Destana.

8. Bagaimana dengan mitigasi, pak?

Jawaban : Sebenarnya mitigasi merupakan bagian dari pencegahan. Bedanya apa? Kalo pencegahan fokusnya untuk menghilangkan si ancaman atau mengurangi dampaknya. Mengurangi dampak itulah yang dinamakan mitigasi. Jadi artinya begini, bencana itu tetap terjadi tapi dampaknya itu sudah berkurang. Misalnya awalnya 10 (korban) dengan adanya mitigasi, maka bisa menjadi 8 (korban). Maka dengan adanya mitigasi, dengan pengurangan dampak itu, maka korbannya juga akan lebih berkurang, tapi itu sebenarnya mitigasi itu bagian dari pencegahan. Banyak orang mengatakan “mitigasi..mitigasi..” padahal itu sebenarnya pencegahan. Pencegahan itu akan lebih baik, karena apa? Pencegahan itu kalo bisa hilang, bencananya tidak ada, tujuan dibuat program tersebut, ya itu tadi, mengurangi jumlah korban, supaya tidak ada korban.

9. Siapa komunikator bidang pencegahan dan kesiapsiagaan pada saat sosialisasi? dan siapa targetnya?

Jawaban : Komunikatornya tentu dari sub-bidang pencegahan, kalau dari instruktur ada juga instruktur sendiri, targetnya ya tentu masyarakat, karena nantinya yang jadi korban itu ya si masyarakat.

10. Pada saat melaksanakan program pelatihan kepada masyarakat setempat, kendala apa yang dihadapi, apakah dari segi kebudayaan atau lain hal? Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Jawaban : Kadang-kadang kendala yang dihadapi ialah yang ikut pelatihan itu bukan orang yang tepat. Ada orang tua, tua sekali...begitupun yang muda, ada yang muda tapi tidak peduli atau malas. Untuk mengatasinya

apa? Dari awal kami sudah mengkomunikasikan dengan kepala desa bahwa kita (BPBD) butuh orang-orang yang benar-benar tepat, dari kelompok umurnya, kita tau sekian, kemudian juga orang itu mesti peduli, mau bekerja, tapi ya kadang-kadang itu tadi, kita sudah komunikasikan, Cuma kadang-kadang ada faktor tertentu, karena dekat dengan kepala desa, karena apa gitu, sehingga orang-orang yang di tunjuk tu (peserta pelatihan destana) bukan memang orang yang berkompeten. Cara mengatasi yaitu pernah kami ganti (pesertanya), tentu awalnya kami peringatkan, bahkan ada juga yang mengundurkan diri.

11. Media apa yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi terkait bencana kepada masyarakat luas? Apakah media internal instansi, seperti media sosial, *flyer* atau saluran *TV* khusus instansi, atau media cetak atau elektronik dari pihak eksternal, Dan mengapa menggunakan media tersebut?

Jawaban : Media dari portal resmi.



12. Bagaimana dampak media yang digunakan pada masyarakat dalam hal pengetahuan mengenai bencana?

Jawaban : Tentu dampaknya mereka tau, meskipun ada beberapa yang hanya sekedar tau, misalnya tentang kebakaran hutan dan lahan segala macam itu tau, tapi tetap saja melakukan itu, jadi khusus untuk kebakaran hutan dan lahan kita sudah melakukan sosialisasi, tetapi memang beberapa itu tidak cukup dengan sosialisasi saja, ada yang namanya butuh pengawasan. Nah pengawasan ini sebenarnya berperan penting. Cuma sumber dayanya tidak mencukupi, coba area yang seluas itu, siapa yang mau mengawasi, dan lain-lain, mereka (oknum) juga kadang curi-curi bakarnya, gitulah. Jadi kalau sudah segi media kita yakin. Bahkan beberapa itu (oknum yang membakar) kita wawancarai, yang udah ditangkap itu (ditanya) “ kamu tau gak ini dilarang?””tau pak” “terus

kenapa dibakar?”, yak arena itu tadi, dia mudah, murah, cepat. Murahnya itu terutama.

13. Sebagai orang yang terlibat/terjun langsung ke lapangan dalam pelaksanaan sosialisasi, bagaimana cara bapak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan pada saat sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana?

Jawaban : Dalam menyampaikan pesan menggunakan beberapa media, diantaranya seperti proyektor, tidak hanya dengan kata-kata, kalimat- kalimat, gambar-gambar, tapi juga mungkin dengan video-video, seperti (sesuatu) hal yang menarik, ada juga dengan guyon, tidak bisa hanya dengan lurus-lurus begitu, kemudian juga memberikan waktu istirahat dan juga harus komunikatif, kalo seandainya (komunikasikan) diam, maka kita pancing dengan beberapa pertanyaan, dan mereka bisa menjawab dan seterusnya begitu, dan juga kemudian membuat beberapa kelompok, kelompok-kelompok tersebut seolah-olah bersaing (untuk membuktikan kelompok yang bagus), seperti itu ya...sehingga motivasinya juga ada, dan adanya perhatian terhadap materi yang diberikan.

14. Adakah kendala yang terjadi ketika proses sosialisasi kepada masyarakat, kendala seperti apa itu ? dan bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut? Apakah dari segi latar budaya yang berbeda, kebiasaan, bahasa?

Jawaban : Kendala-kendala dalam proses penyampaian itu (sosialisasi), ada beberapa tipe (orang), ada yang antusias dan ada juga yang tidak antusias, tentu jika ada kendala seperti itu (tidak antusias), tentunya kita pancing, misalnya dengan cerita lucu dulu, atau kasus-kasus apa...sehingga nanti mereka ada ketertarikan, kemudian baru dengan melontarkan beberapa pertanyaan, (peserta pelatihan) diam aja..., kadang kita pancing dengan “ayo..olahraga dulu”dll..sehingga kalau sudah gerak, baru (kembali ke materi), macam-macamlah untuk mengatasi kendala tersebut, kemudian kita meminta mereka untuk aktif juga, dengan cara kita

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©sediakan alat, nanti mereka menulis, kemudian mereka juga memaparkan, jadi tidak hanya kita (BPBD) yang memaparkan, karena yang paling tau kondisi daerahnya, ya mereka. Misalnya kita minta mereka (menjelaskan) terkait risiko bencana, ada ancaman, bikin peta. Dia (masyarakat) yang tau bikin petanya, dan seterusnya. Kadang-kadang dalam desa itu ada dusun, ada RT, nanti mereka bikin satu-satu, kemudian mereka memaparkan, kemudian disatukan. Mau tidak mau mereka akan menghasilkan suatu produk. Karena Destana ini tidak hanya sekedar memaparkan semua pelatihan, tapi mereka (peserta pelatihan) yang menghasilkan produknya. Diantaranya ada peta, begitu mereka sudah tau ancamannya, terus apa yang hendak mereka lakukan terhadap itu (bencana). Misalnya kalo banjir, akan gotong royong, membersihkan parit-parit, kalau untuk karhutla, apakah mereka akan melakukan patroli, dan seterusnya, jadi membuat rencana aksi. Kemudian setelah itu, barulah mereka tuangkan bagaimana nanti pelaksanaannya, nanti ada dokumen, namanya renkor, rencana kontijensi, mereka melakukan apa, siapa yang melakukan ini, jadi mereka akan membagi menjadi beberapa klaster-klaster, siapa yang mau mengevakuasi, siapa yang nanti diposkanya, siapa yang mengumpulkan semua informasi itu, semua yang mau patroli dan seterusnya. Mereka (peserta pelatihan) sendiri (yang menentukan). Kita (BPBD) disini hanya mengarahkan, bukan kita yang bikin jawabannya, karena yang paling tau daerahnya ya tentu masyarakat setempat. Kemudian pada tahap akhir, kita seminarkan, kita undang tokoh-tokoh masyarakat, camat, ada beberapa instansi terkait, seperti PU (Perencanaan Umum), dinas kesehatan, bahkan anggota dewan, DPRD Kabupaten/Kota, nanti mereka (peserta pelatihan) mempresentasikan begini (kondisi) daerahnya, ini kekurangannya, perlu bangun fasilitas, dan seterusnya. Itu semua mereka yang mengerjakan, dengan cara itu kita jadi interaktif.

15. Informasi mengenai bencana apa yang sering di sosialisasikan? Apakah bencana yang di akibatkan oleh alam atau non-alam? Dan bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut ke tengah masyarakat?

Jawaban : Jadi sebenarnya dalam Destana itu, bukan informasi yang kita (BPBD) sosialisasikan, mereka (peserta pelatihan) yang mengumpulkan informasinya, karena informasi mereka yang tau, mereka yang mengatasi/mengantisipasi. Sementara kami (BPBD) dari situs-situs tadi, bahwa disini ada hotspot. Kalo pas dari desa dia (masyarakat), ya dikejar, kalau ketemu api ya..kemudian dipadamkan. Jadi kami (BPBD) kayak indikasi/indikator. Bukan informasi pasti itu ada bencana atau apa. Untuk memastikan (bencana) ya...mereka (peserta pelatihan), karena jarak kita (BPBD) kesana (lokasi bencana) jauh.

16. Menurut bapak, bagaimana peranan media dalam membantu menyebarluaskan informasi terkait bencana? Apakah menurut bapak, media lebih memudahkan tugas bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam proses sosialisasi, dan mengapa demikian?

Jawaban : Sebenarnya kita (BPBD) bukan memberikan informasi seluruhnya,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kita tidak tau bencana itu sifatnya, begitu kejadiannya, baru bisa di informasikan, paling kita kayak peringatan dini, seperti itu. Media membantu dalam menginformasikan peringatan dini, tapi informasi sendiri tentu dari masyarakat itu sendiri. Begitu mereka mendapat informasi peringatan dini, kemudian mereka siaga, mereka sudah harus menyiapkan, kalau memang benar terjadi bencana itu, jadi harus mengevakuasi ke satu titik A. bagaimana kemudian informasinya menuju ke titik A itu? Ya.. masyarakat sendiri yang bikin rambu-rambu, menuju area-area (mana saja), ada tanda-tandanya, pemasangan (tanda-tanda peringatan), kemudian bagaimana? (setelah itu), ya..mereka akan sosialisasi lagi ke sesama mereka (masyarakat setempat), bahwa rambu ini, maksudnya apa (keterangan). Jadi untuk langkah awal, kalau seandainya ada kasus-kasus seperti itu, ya..kita memang hanya mengajarkan kemana

nih mau evakuasi, dan lain-lain, kemudian apa yang dibawa, sebabnya kalo informasi “ini... ada bencana disini” itu berarti bencananya sudah terjadi, kita hanya bagaimana peringatan dini, ya.. tentu diantaranya dari BMKG, kalo misalnya malam ini akan hujan atau hari ini ada..dan seterusnya.

17. Jika bertemu langsung dengan pihak media di lapangan, seperti wartawan, kesepakatan/kerjasama seperti apa yang terjadi antara Instansi BPBD dan pihak media?

Jawaban : Biasanya wartawan dilapangan akan bertanya, “apa kejadiannya?” atau konfirmasi, “benar ga?”, “berapa korbannya?” dan seterusnya, seperti itu, tentu kita harus terbuka (terkait informasi), tidak bisa kita tutup-tutupi, kalau memang ada daerah yang terbakar, ya kita sebutkan terbakar, berapa luasnya, dan seterusnya. Cuma kadang-kadang mereka nanya “ditangkap gak orangnya?” dan lain-lain, nanti kita dalam bentuk satgas lagi, kita tidak bisa (menjawab pertanyaan tersebut). Kita taunya tentang penanganannya, menangani saja, tapi tentang bagaimana penegakan hukum, dan lain-lain silahkan Tanya satgas yang terkait, yang berkompeten, seperti itu. Jadi kadang-kadang bisa saja memang dikatakan kerjasama, bagaimana (bentuk kerjasamanya)? Media bisa saja lebih tau duluan informasi. Nanti kalau dia (pihak media) bertanya, dan kita (BPBD) tidak tahu, kita “ kami akan cek dulu.” Jadi kami melakukan kerjasama dengan BPBD Kabupaten/Kota, mereka akan tanya , ada kejadian seperti ini, oh.. kita akan luncurkan dulu tim reaksi cepat, dan lain-lain, dan nanti informasi itu akan lebih terarah dan bisa lebih dipertanggungjawabkan, jadi kita (BPBD) tidak ngarang-ngarang, Kalau kita memang tidak tahu, kita (BPBD) minta waktu.



### Informan III

Nama : Bapak Ahmad Sapawi, S.H.

Jabatan : Sekretaris BPBD Kota Dumai (pernah menjadi lurah di Kelurahan Bagan Keladi tahun 2017)

Hari/Tanggal : 25 Maret 2021

1. Bencana apa yang sering terjadi daerah tempat tinggal bapak?

Jawaban : Bencana yang sering terjadi kebakaran hutan dan lahan, bencana yang sering terjadi di kota Dumai dihitung dari 2006-2019. Yang pertama kebakaran hutan dan lahan persentasinya kalau dari tahun 2006-2019 ialah 89,53% untuk kebakaran hutan, kemudian banjir 6.69%, kemudian untuk cuaca ekstrim, angin puting beliung, 3,78%.

2. Apakah bencana alam atau bencana non-alam, dan mengapa bencana tersebut bisa terjadi?

Jawaban : Bencana alam, mengapa bisa terjadi? Karena disebabkan oleh manusia, seperti membuka lahan dengan cara membakar, kemudian dari segi bencana banjir karena curah hujan terus-menerus, kemudian yang mengakibatkan meluapnya air sungai, laut atau drainase, karena jumlah air yang melebihi daya tampung, media penopang air dari curah hujan tadi itu lebih besar air daripada tempat penampungan air tersebut.

3. Jika terjadi bencana di lingkungan bapak, hal apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana agar tak datang kembali?

Jawaban : Kalau untuk karlahut, tentunya kita sebelum itu kita disini ada yang namanya pra-bencana, pra-bencana itu kalau seandainya kita menilik untuk kebakaran hutan dan lahan, tentu bagaimana cara mencegahnya agar bencana itu tak datang. Pertama memberi peringatan, jangan bakar hutan kepada warga, kepada yang disekitar pemukiman wilayah hutan dan lahan yang masih belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang hutan, yang menyebabkan kerusakan ekosistem yang fatal. Kemudian kita memberikan informasi kepada masyarakat, jangan membuka lahan dengan cara membakar, apalagi pada saat angin kencang, sehingga penyebaran api akan mudah dan meluas. Kemudian kita staff juga untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang melakukan aktivitas kebakaran minimal dengan jarak yang telah ditentukan, seperti diketahui misalnya jarak minimal yang harus diperhatikan untuk pembakaran terhadap

sampah ataupun puing-puing adalah minimal 50 kaki dari bangunan, dan 500 kaki dari hutan, hal tersebut harus bisa diterapkan oleh warga yang ingin membakar rumput daerah hutan, kemudian pastikan api sudah mati. Misalnya ada pembakaran lahan, pastikan api sudah mati, jika ada pembakaran dalam skala kecil, jadi sebelum warga pergi meninggalkan tempat pembakaran, sangat disarankan untuk membersihkan area tersebut dari bahan-bahan yang mudah terbakar, kemudian hindari membakar ketika cuaca berangin, angin kencang menjadi faktor utama kebakaran hutan semakin meluas, api akan semakin kencang dan besar dan tentunya sangat berbahaya, jadi pada intinya kalau ada terjadi kebakaran hutan, bagaimana cara kita mencegah agar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bencana kebakaran hutan itu tidak terjadi, tentu saja kita dilarang membuka lahan atau hutan dengan cara membakar, itu pada intinya. Kemudian banjir, bagaimana kita mencegah agar tidak terjadi banjir? Patutnya masyarakat harus mempunyai kesadaran, semangat gotong-royong, jadi kalau ada parit-parit yang tersumbat, drainasenya tersumbat, ya...gotong royonglah kita, bersihkan sampah yang ada di got-got, parit-parit, drainase, seperti itu. Kalau cuaca ekstrim itu tidak bisa (dicegah), karena kekeringan, kalau masalah kekeringan ini kita mesti tahu dulu apa itu konsep kekeringan. Menurut UN-ISDR, 2019, kekeringan merupakan kondisi kekurangan pasokan air dari curah hujan dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu musim atau lebih yang berakibat pada kekurangan air untuk beberapa sistem kelompok atau lingkungan. Jadi bagaimana cara kita mencegahnya agar kekeringan ini tidak terjadi, tentu saja dengan menjaga sumber mata air, menggunakan air dengan bijak, tidak merusak hutan kawasan cagar alam, daerah kolektif untuk membuat waduk atau embung untuk menampung air hujan dan digunakan pada saat musim kemarau. Dalam konteks pertanian memanfaatkan Mulsa, apa itu Mulsa? Yaitu material penutup tanaman budidaya untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan volume dan penyakit sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik, terakhir, memenuhi kebutuhan keluarga, membuat tambun air disekitar pekarangan rumah untuk penampungan hujan. Itulah langkah kita untuk mengantisipasi cuaca ekstrim. Kalau puting beliung, memang tidak bisa (tak dapat dihindari) karena faktor Tuhan yang punya kuasa.

4. Apakah bapak mengakses informasi terkait bencana melalui media? Media apa itu?

Jawaban : Sudah jelas mengakses informasi terkait bencana, tentu kami punya satelit, dan satelit yang kami gunakan namanya SiPongi (Sistem Monitoring Karhutla), dengan SiPongi itu kita makai nanti ada TERRA/AQUA (LAPAN), SNPP (LAPAN), NOAA20 (LAPAN), LANDSAT8 (LAPAN), itulah media yang kita pakai untuk mengakses informasi terkait bencana, bisa dilihat di KLHK Hotspot yang kami pakai disini, salah satunya seperti itu, lewat SiPongiplus (Sistem Monitoring Karhutla)

5. Apa Isi pesan yang disampaikan BPBD provinsi Riau terkait program Destana?

Jawaban : Destana ini adalah Desa tanggap Bencana, jadi saya dulu waktu jadi lurah, jadi program Destana ini di Dumai ini, yang pertama di kelurahan Bagan Keladi, itu saya adalah lurah-nya. Jadi dari 32 kelurahan, kelurahan Bagan keladi pada tahun 2017-2018 itu saya dapat kehormatan untuk membentuk Destana, jadi pesan BPBD Provinsi Riau terkait program Destana, mari kita sama-sama mencegah kebakaran hutan dan lahan yang berada di wilayah kita masing-masing dengan cara tidak membuka lahan dengan cara membakar, itulah pesan dari BPBD Provinsi Riau, kemudian jaga hutan, jaga alam untuk keluarga kita dan masa depan kita, itu pesannya.

6. Bagaimana dampak positif pesan yang disampaikan tersebut kepada bapak?

Jawaban : Dampak positifnya, *Alhamdulillah* pada saat ada Destana itu, kemarin yaitu berkurangnya titik api yang khususnya di kelurahan Bagan Keladi. Jadi dampak positifnya, masyarakat yang ada di kelurahan Bagan Keladi itu *Alhamdulillah* sadar hukum, sehingga mereka membuka lahan dengan cara tidak membakar sehingga potensi daripada api, karlahut diwilayah kelurahan Bagan Keladi pada saat itu, saat saya menjadi lurah dapat ditekan. Karena hampir satu tahun tidak terjadi karlahut karena kami menggalakkan kegiatan patroli cegah karlahut, itu awalnya ide dari program destana yang dibentuk oleh Provinsi Riau.

7. Pelatihan/ kegiatan seperti apa yang disosialisasikan pada program destana oleh BPBD Provinsi Riau?

Jawaban : Kegiatan pelatihannya yaitu kami belajar tentang bagaimana cara menghadapi karlahut apabila terjadi diwilayah kerja kita, kemudian yang kedua, bagaimana cara melaksanakan kegiatan patroli dalam cegah karlahut, kemudian di ajar pada saat itu membuat pemetaan wilayah karlahut, itulah salah satunya.

8. Menurut bapak bagaimana cara penyampaian komunikator destana? Apakah sudah sesuai yang diharapkan?

Jawaban : Bagus, sangat bagus. Pada saat itu orang provinsi turun, menyampaikan seputar Destana, luar biasa, respon masyarakat dan saya pribadi menilainya karena juga terdapat pelajaran tentang bagaimana penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di wilayah kami.

9. Menurut bapak, apakah kinerja pihak BPBD provinsi sudah berhasil memberikan sosialisasi Destana terkait bencana kepada bapak?

Jawaban : Sudah, saya pribadi, waktu dulu pernah menjadi lurah, itu kinerja BPBD Provinsi Riau dalam hal memberikan sosialisasi destana terkait bencana kepada masyarakat, luar biasa. Artinya masyarakat benar-benar memahami arti penting daripada tidak membuka lahan atau hutan dengan cara membakar.

10. Bagaimana dampak positif program destana terhadap masyarakat dilingkungan bapak tinggal?

Jawaban : Salah satu dampak positif program destana itu adalah berkurangnya titik api yang ditemukan diwilayah yang dianggap rawan karhutla, karena salah satu kegiatan daripada destana tersebut adalah menggalakkan, menyadarkan atau sadar hukum kepada masyarakat agar tidak membuka lahan dengan cara membakar.

11. Selama mengikuti pelatihan, bagaimana pemahaman bapak mengenai program Destana?

Jawaban : Kalau saya pribadi memahaminya merupakan program yang luar biasa bagus. Artinya perlu di terapkan, tidak hanya di Kota Dumai, bisa juga diterapkan dibeberapa daerah yang dianggap rawan karhutla.

## 12. Apa harapan bapak untuk program destana ini?

Jawaban : Harapan saya untuk program destana ini mudah-mudahan kalau bisa program destana ini dalam setiap tahunnya, itu ada. Karena yang saya ketahui itu, tahun pertama, ada, tahun kedua tak ada, tahun ketiganya ada, jadi kalau bisa ini merupakan program andalan dari provinsi Riau, sehingga kalau bisa saya mengusulkan, mudah-mudahan untuk kegiatan program destana ini, yang dilaksanakan oleh provinsi ini dapat berlanjut dari tahun ke tahun, caranya gimana?, caranya nanti BPBD Provinsi yang disilahkan untuk berkunjung kerja di 12 kabupaten/kota yang ada di provinsi Riau ini. Fokusnya di daerah mana yang dianggap rawan karhutla, dari situ nanti, coba diprogramkan setiap tahunnya, tahun ini misalnya di Dumai, di desa ini, tahun ini besok di Bangkinang, di kelurahan ini, tahun ini besok di Pelalawan, di kecamatan ini, nah...seperti itu harapan saya.

## 13. Adakah pesan yang ingin disampaikan kepada BPBD Provinsi untuk meningkatkan kinerja instansi?

Jawaban : Kalau pesan saya terkait BPBD Provinsi Riau ini “Mari kita tidak bosan-bosannya meningkatkan kerjasama kita yang baik antara BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten/Kota, khususnya dalam penanganan karhutla, sehingga tingkat luasnya kebakara hutan dan lahan yang ada di daerah Provinsi Riau ini dapat dicegah melalui kegiatan-kegiatan patroli rutin sehingga titik api yang ada di Provinsi Riau ini dapat ditekan seminimal mungkin.”

### Informan IV

Nama : Bapak Arditya Rahmadian Agus Permadi  
Jabatan : Staff Bidang Kebencanaan BPBD dan Damkar Kota Dumai (Peserta Pelatihan Destana)  
Hari/Tanggal : 15 Maret 2021

#### 1. Bencana apa yang sering terjadi daerah tempat tinggal bapak?

Jawaban : Bencana di Dumai ada dua, bencana karhutla dan banjir. Banjir itu disebabkan oleh derasnya hujan, misalnya seharian hujan, Cuma banjirnya hanya sebatas mata kaki, tidak terlalu dalam, jadi di Dumai ini ada yang namanya pasang keling, pasang keling ini adalah pasang air laut yang datang, dikarenakan di Dumai (lokasi di Riau) paling ujung, nyebrang laut, ada Bengkalis, nyebrang laut, ada Rupat, itu berarti Kabupaten Bengkalis karena (lokasi) yang paling ujung, kita mengalami yang namanya pasang keling, air laut itu naik kedaratan, dulu bisa kita prediksi, paling tidak satu atau dua kali terjadi kesurutan. Kalau sekarang tidak bisa, karena faktor alam sudah berubah, bisa saja dalam bulan ini, kita kena-nya tiga kali atau empat kali, dalam tiga hari itu, pada hari kedua dan ketiga agak naik (pasang laut) paling tidak semata kaki, itulah pasang keling, tidak membahayakan, tidak seperti di kota-kota lain, (hingga) penyelamatan dan lain sebagainya, tidak sampai seperti itu. Itu untuk bencana di Dumai, Banjir dan karhutla. Karhutla, karena di Dumai ini luas hutannya 172.738 hektare (ha), ada 7 kecamatan, dan sekitar tiga atau empat kecamatan yang sering terjadi kebakaran.



2. Apakah bencana alam atau bencana non-alam, dan mengapa bencana tersebut bisa terjadi?

Jawaban : Kadang terjadinya karhutla ialah karena *Human Error*, sering terjadi seperti itu, karena orang membuka lahan dengan cara menebas dulu, baru dibakar, itupun cara pembakarannya unik, kadang yang kita temui di lapangan obat nyamuk yang dibakar, dilempar, lalu ditinggal, dengan seperti itu mereka membakar lahan, saat terjadi kemarau yang luar biasa di Dumai, dengan keadaan seperti itu, maka terjadilah kebakaran hutan. Faktor kedua, biasanya dari para pemancing, jadi di Dumai ini kan ada kanal-kanal gitu, jadi kalo ada orang yang mancing, itu mereka merokok mungkin. Faktor ketiganya, kalau untuk namanya faktor alam, itu kecil kemungkinan untuk di Dumai, kecuali di daerah Jawa itu ya...yang kering betul, kena sinar matahari bisa mengeluarkan api mungkin, tapi untuk di Dumai itu tidak, kebanyakan *Human Error*. Itupun kita payah untuk membatasinya, karena pada saat membakar, disini nolak-nolak. (ditanya Punya siapa lahannya?" itu sudah nolak (untuk angkat bicara), tapi kalau sudah hujan akan tumbuh batang ubi, sawit, lalu menanamlah mereka (masyarakat).

3. Jika terjadi bencana di lingkungan bapak, hal apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana agar tak datang kembali?

Jawaban : Kalau disaat karhutla-nya sudah selesai, mungkin karena hujan, kami melakukan sosialisasi, pertama kami buat, kami panggil Masyarakat Peduli Api (MPA), Para Lurah, para camat, Pihak BPBD kota, di duduk-kan di satu tempat, kita sosialisasikan dulu, baru nanti kita berjalan, lalu bentuk tim untuk berpatroli gabungan, Itu Babinsa, Bhabinkamtibnas, MPA, lurah, dan orang-orang BPBD sendiri, saat-saat hari hujan, sudah karhutla, saat ini kami (BPBD) sudah hujan Dumai ini deras dalam tiga

hari ini, jadi alhamdulillah dipantau melalui *Drone*, sudah *clear*, sudah tak ada karhuta, Cuma kami tetap berpatroli, agar tak terulang lagi, sebetulnya payah (sosialisasi agar tak membakar hutan) karena kesadaran masyarakat yang kurang. Kalau disekitaran kota kita masih bisa berpatroli, kalau di pelosok? Dumai ini berbatasan dengan Bagan, Rohil, saya sudah kesana berulang kali untuk pemadaman, di tepi-tepi perbatasan, itu dari darat saja, maksudnya dari jalan aspal kedalam, 20 kilometer, dengan rute yang luar biasa hancur, dengan menggunakan mobil, 4X4, kalau (menggunakan) mobil biasa, hancur, kedalam itu luar biasa (susah), jadi tak terpantau juga kita kedalam, hanya berharap dari *Drone* atau yang punya PT biasanya, itupun kebanyakan lahan itu sudah dimiliki oleh perusahaan atau perorangan, kalau dikatakan tidak terulang lagi, tidak mungkin, tiap tahun terjadi itu (karhutla), karena kesadaran masyarakat saja yang kurang. Sosialisasi tetap dilakukan, begitupun dengan patroli gabungan seperti : BABINSA (Bintara Pembina Desa), BHABINKAMTIBNAS (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) , MPA (Masyarakat Peduli Api) , kelurahan, BPBD, itu dilakukan secara rutin menggunakan sepeda motor, *tracker*.



4. Apakah bapak mengakses informasi terkait bencana melalui media? Media apa itu?

Jawaban : Kebanyakan kawan-kawan yang turun ke lapangan (mengakses) lewat *Facebook*, kalau terjadi bencana yang lumayan besar atau ditambah pejabat yang turun melihat ke lokasi, biasanya (menggunakan) media *online* setempat, website resmi, wartawan-wartawan setempat, itupun kalau pejabatnya turun, kalau pejabatnya tidak turun, kita fotoin kegiatan kita saat nyiram, nanti di *share* ke *Facebook*. Dari *Facebook* itulah (pesan) berantai biasanya, bisa juga dengan menggunakan *WhatsApp Group*, biasanya dalam grup itu ada camat, lurah, jarang ada gabungan dari MPA, kalo MPA tersendiri, dari pihak kelurahan yang bikin, tapi pejabat-pejabat juga dikumpulin, nanti didalam itu (WAG) ada MUSPIDA (Musyawarah

Pimpinan Daerah). Banjir di Dumai tak terlalu parah, paling hanya semata kaki, pernah sekali, tapi yang kena rumah-rumah yang dipelosok tepi sungai, itupun karena daratannya rendah, tenda darurat digunakan sekali, karena baru, sekalian kami *nge-test*, itu terjadi saat tahun 2018, nama kelurahannya Bumi Ayu, itu hanya (tinggi banjir) sepaha orang dewasa, memang daratan disitu rendah sekali, ditambah lokasinya berdekatan dengan sungai, sungai yang arah alirannya ke laut, jadi akibatnya kelurahan Bumi Ayu sendiri yang tenggelam, untuk daerah lain, belum ada, paling semata kaki. Bantuan dari BPBD Seperti *Family Kit* dan sebagainya untuk korban, karena kalau tidak dikasih, itu di ada limit, sayang kalau bertumpuk digudang, kalau ada bencana, kami turunkan, baik banjir, maupun kebakaran pemukiman, barang-barang tersebut datang dari provinsi, kami (BPBD Kab/Kota) hanya menyalurkan stok tersebut kekeringan parah di dumai tidak pernah, Cuma kalau lebih kurang sebulan tak hujan, maka timbul api, karhutla, begitulah tiap tahunnya, begitulah yang terjadi, panas dikit, kebakaran lahan, seperti itu terus, ibaratnya, pantang cerah di Dumai ini, pantang cerah. Bulan Februari kemarin timbul asap, cuaca cerah timbul asap begitu seterusnya, kesadaran masyarakatnya yang kurang. Kami rutin melakukan sosialisasi hingga berpatroli ke pelosok-pelosok itu, contohnya ada yang punya perusahaan, lalu ia membayar penjaga, (lalu memerintahkan) “tolong bakar!”, irit kan dengan membakar, dibandingkan ia membawa orang untuk menebas, udah berapa duitnya, itu pekerjaan *simple*, Cuma efeknya seperti ini (lahan terbakar), dan satu yang kami kesalkan, hukum itu tidak terlalu berat bagi pelaku, hukuman hanya sekian tahun, tapi tetap terjadi (kebakaran lahan), ditangkap si penjaganya, yang punya lahan tidak ada, kalau hanya penjaga ditangkap lalu masuk (penjara), nanti si pemilik lahan bisa cari orang lain lagi (untuk bakar lahan), maunya tangkap si pemiliklahan, sita tanahnya, itu baru mantap.dan itu belum terjadi sampai saat ini, pelaku pembakaran biasanya orang tempatan, yang jaga lahan itu awalnya mereka membabat, lalu setelah itu dibakar, karena Dumai ini (lahan) gambut, gambut ini menjalar dari bawah, di atas gambut, api bisa saja mati, tapi dibawahnya api bisa bergrilya, masih hidup, kita upayakan dengan pemadaman, mudah-mudahan 100% mati itu karena kuasa Tuhan yang menurunkan hujan, kita hanya mengurangi, kalau untuk mematikan habis api, itu akan sulit, lokasinya terlalu dalam, kemudian gambut itu kedalamannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mencapai satu meter kebawah, kita bagaimana mau nyiram, dalamnya semeter, tetap dari kuasa Allah yang menurunkan hujan.

5. Pada saat terjadinya bencana, persiapan seperti apa yang harusnya disegerakan, dan bagaimana cara bapak untuk mengurangi dampak dari bencana tersebut?

Jawaban : Persiapannya, misalnya pada saat musim hujan, kita tetap sosialisasi dan patroli, dan tentu saja merekatkan jaringan, seperti menjalin hubungan dengan MPA (Masyarakat Peduli Api), setelah itu Keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS), jadi mereka selalu survey, kalau ada (sesuatu) mereka langsung nelfon kita (BPBD), setelah itu kita persiapkan kebutuhan, kami dari BPBD sudah menyiapkan alat-alat semua, apa-apa saja sudah, begitu datang api kecil, kita langsung keroyok (padamkan), supaya tidak meluas, kita keroyok satu tempat supaya tempat lain terjadi juga, nah disitulah kita sering kewalahan, kalau untuk peralatan, kita sudah OK, namun dana yang kurang, untuk merekrut MPA dan sebagainya, (semua) tergantung anggaran. Ketika terjun ke lapangan, kita menyiapkan logistik mereka, *safety* mereka, untuk tahun 2019, karena BPBD Dumai ini pimpinannya baru, jadi mereka tahu anggaran, orang BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah), jadi mereka mengerti itu, dibikinkan untuk MPA itu ya..logistik mereka, uang saku mereka, uang lelah mereka, terus dibelikan peralatan untuk *safety*, itu terjadi 2019 ini-lah, jadi mereka ke lapangan tidak hanya bekal sepatu biasa, kita sudah melengkapi semuanya, jadi siap tempurlah mereka, kalau terjadi (bencana), kalau tidak ya *stand by* kayak biasa saja, tetap Insya Allah jaringan ke masyarakat kita bagus. Kalau ada sosialisasi di hotel- hotel, kita panggil mereka, kita jamu mereka, ibaratnya kita mengucapkan terima kasih jugalah, mereka kadang ke lapangan tidak langsung dibayar, tergantung anggaran, kalau memang udah siap baru (dibayarkan), kadang 2-3 bulan baru dibayarkan, padahal mereka bekerja bisa semingguan, pulangnye sore, misalnya hari ini kebakaran, dibayarnya 3 bulan kedepan, jadi sulit, apalagi bagi keluarganya, jadi seperti itulah persiapannya.

6. Apa isi pesan yang disampaikan BPBD provinsi Riau terkait program Destana?

Jawaban : Informasi yang diberikan yakni tentang pencegahan bencana, bahkan di praktekkan sekalian, digambarkan (permasalahan) kemudian terjun ke lapangan, dibentuk kelompok-kelompok, mereka survey lalu turun ke lapangan, memberikan contoh bagaimana kalau mau membuat kanal *blocking*, gini bentuknya, caranya seperti ini, mengenai pembahasan risiko bencana, biasanya materi dipaparkan dihari kedua, pada hari pertama dan kedua, kita (peserta destana) menggunakan data terlebih dahulu, pada hari ketiga barulah terjun ke lapangan, dari data itulah dibentuk, digambarkan mana kelurahan yang ada karhutla-nya, dibentuk, ada kanal atau tidak, ada embung atau tidak, kemudian di petakan, jadi kita tahu kalau disatu daerah ini “loh...ternyata tidak ada embung, tidak ada kanal, kemudian susah untuk dipadamkan karena sumber airnya tidak ada, nanti kita dari hasil ini (kegiatan lapangan), kita ajukan ke BPBD setempat, kemudian berkoordinasi dengan pihak selanjutnya,

seperti PU dan sebagainya, lalu dilakukan penggalian embung, dengan Destana itulah kita tahu, ada atau tidak embung disitu, walaupun ada embung, tidak terawat kadang, seperti itulah.

7. Bagaimana dampak positif pesan yang disampaikan tersebut kepada bapak?

Jawaban : Dampak pesan yang disampaikan yaitu peserta pelatihan antusias, karena kebetulan, program Destana ini diadakan di lokasi yang

lumayan tinggi kasus karhutla-nya, sering terjadi di lokasi tersebut. Saat pelatihan, dibekali pengetahuan, pelatihan dilaksanakan 4-5 hari, habis itu mereka (BPBD Provinsi) tahun depan baru datang lagi, tidak di *survey*, tidak di cek-cek lagi, tak mungkin si MPA itu hanya fokus menyelesaikan karhutla, mereka kan juga mencari makan, kadang MPA ini bukan orang yang punya lahan, kadang orang yang betul-betul punya jiwa sosial yang tinggi, itu yang di ajak, tapi kan kita juga harus tau, mereka juga punya kebutuhan.

8. Pelatihan/ kegiatan seperti apa yang disosialisasikan pada program destana oleh BPBD Provinsi Riau?

Jawaban : Kegiatan yang dua kali saya ikuti yaitu pemetaan lokasi kelurahan, ada embung atau tidak, ada kanal atau tidak, gimana watak- watak yang mempunyai lahan-lahan tersebut, apakah mereka cuek-cuek saja, apakah lahan yang digunakan merupakan lahan hidup, itu yang disosialisasikan, diberi tahu kalau misalnya terjadi bencana seperti ini, ini yang harus dilakukan, jangan berani sendiri, dalam artian ketika ngeliat api. Dia berani sendiri tanpa koordinasi yang lain. Dengan Destana, masyarakat jadi tahu “inilah..kerja yang tidak repot”, kalau dulu kan sangat tertutup, ibaratnya bingung mau ngelapor kemana, mau dilaporkan ke kelurahan, kelurahan sudah tutup, ya.. udah diam aja, lama-lama besar (api kebakaran), kalau sekarang kita sudah menyediakan nomor yang bisa dihubungi untuk pengaduan, kalau sudah terjadi kebakaran yang besar, dekat pemukiman, langsung menelfon ke pemadam kebakaran kota, seperti itu, jadi kegiatannya luar biasa bagus.

9. Menurut bapak bagaimana cara penyampaian komunikator destana? Apakah sudah sesuai yang diharapkan?

Jawaban : Selama dua kali saya mengikuti itu (program destana), bagus (penyampaian komunikator). Mereka bisa diibaratkan seperti makan pisang, diberi, dibukain kulitnya, dicukuri, seperti itulah saya dapat menggambarkannya, mereka benar-benar paham permasalahannya. Kebetulan peserta yang dari MPA itu ialah pak RT, RT sangat berperan sekali, kita panggil mereka, kita ikutkan Destana ini, jadi mereka sudah terbuka pikirannya, kemana harus melapor ketika terjadi kebakaran lahan, apa yang dibuatnya, itu semua dijelaskan oleh komunikator, dan di gambarkan bentuk-bentuk perwilayah RT-nya, berapa kelurahannya, kelurahan mundam ada 13 RT kalau tidak salah, bagaimana ruang lingkup di RT tersebut, peta loksinya, dimana saja titik api yang biasa terjadi, itu semua sudah tergambar (dalam destana), programnya sudah bagus, hanya saja kurangnya, mereka kurang komunikasi, karena kita sadari juga ini adalah kegiatan, kalau mereka kesini, bawa-bawa seperti itu, tidak ada dana-nya, payah juga, hanya tergantung



(permasalahan) dana. Komunikatornya luar biasa bagus, paham terhadap permasalahan. Di Destana itu, nanti di undang Kapolres-nya, di undang Dandim-nya, kalau tidak bisa diwakili, pada akhir program diadakan seminar, dinilai hasilnya, pihak-pihak terkait diundang, jadi tak hanya pihak BPBD saja, ada yang dari kesehatan, dan lainnya sebagainya. Destana itu komplit, sangat bagus, saya merasakannya, terlepas dari masalah dana, destana bagus untuk memahami mereka (masyarakat).

10. Menurut bapak, apakah kinerja pihak BPBD provinsi sudah berhasil memberikan sosialisasi Destana terkait bencana kepada bapak?

Jawaban : Kalau untuk kegiatan provinsi, Destana itu sudah mantap. BPBD Kabupaten/Kota yang lebih agresif, kalau untuk BPBD Provinsi ini, kami jadikan mereka, kalau sudah darurat betul, kami sudah kewalahan, kami akan berkoordinasi dengan BPBD provinsi untuk meminta : 1. Pasukan turun dari provinsi, 2. Melakukan *water booming*, itu biasanya berkoordinasi dengan pak Mitra (Kasubbid Pencegahan BPBD Provinsi), kadang pak Mitra sendiri yang *survey* langsung menggunakan helicopter, bener ga ada ini (titik api), karena kalau BPBD Provinsi langsung terjun ke daerah, kami yang di BPBD Kab/kota merasa heran, mengapa orang

BPBD Provinsi langsung yang turun memadamkan api? Lalu kita (BPBD Kab/Kota) ini fungsinya apa? Ini terkait dengan pendanaan juga, nanti BPBD Provinsi yang terjun, (timbul pertanyaan) “BPBD Kab/kota dikasih dana kok gak jalan?” kan kacau, biasanya orang BPBD Provinsi dibawah pak Jim Gafur, mereka turun, kalau kami sudah kewalahan, dirasa BPBD Provinsi harus turun (ke lapangan) mereka turun. Menggunakan 5-6 mobil mereka turun membantu. BPBD Kab/kota mendapat bantuan mesin, namun tidak terlalu banyak, maka bisa menerima bantuan dari provinsi- lah, kalau sudah parah, kalau masih bisa *ter-cover* dengan orang daerah, tak perlu dari provinsi. Kebetulan pada tahun 2019, karena pimpinan baru ini ia bisa mencari data yang bagus, dana yang bagus dari anggaran, ia membukakan personel baru untuk BPBD. Sekarang personel BPBD itu sudah luar biasa banyak, belum mendekati 100, Cuma sekitar 50-an lebih, itulah yang terjadi sekarang. Jadi kami agak ringan. Saya dari 2014 di BPBD, kalau untuk turun ke lahan memadamkan api, kami personel-nya Cuma 7-8 orang, itupun kalau sehat semua, kalau tidak, ya..berapa yang ada untuk mencakup sekota duma, begitulah perjuangan kami dulu, orangnya sedikit, lahannya besar, di Kota Dumai, pontang-pantinglah, jadi di 2019 ini, bisalah pimpinan baru mencari apa yang dibutuhkan. *Alhamdulillah* terbentuk anggota-anggota baru semacam dijadikan pegawai honor dikantor, untuk menangani bencana, nanti mereka digabungkan di tim TRC (Tim Reaksi Cepat) BPBD-nya, kalau ada bencana, mereka buruan turun.

11. Selama mengikuti pelatihan, bagaimana pemahaman bapak mengenai program Destana?

Jawaban : Sangat baik. menurut saya sebagai masyarakat, sangat luar biasa, jadi masyarakat tahu apa yang harus dibuat ketika terjadi bencana. Saat



pelatihan, masyarakat datang tepat waktu, penuh dari awal sampe akhir kegiatan, 4-5 hari kegiatan, tak ada yang izin 1 pun, mereka antusias. Karena sudah dijelaskan hari pertama kegiatan seperti ini yang dibuat, harikedua seperti ini yang dibuat, kita ngikut terus, jadi antusias saya luar biasa, mereka (masyarakat) penasaran, apasih yang dibuat ketika bencana, dan kebetulan daerah mereka daerah rawan kebakaran. Untuk masyarakat, ilmu yang diberikan bermanfaat. Pesertanya pak RT langsung, menurut anggaran yang diberikan, misalnya dari satu kelurahan, anggap ada 13 orang, terus nanti ditambah BABINSA-nya (Bintara Pembina Desa), BHABINKAMTIBNAS-nya (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat), ditambah MPA yang sering turun, walaupun dia dari RT lain, dia ga diajak, cuman dia emang sudah betul-betul dari anggota MPA kelurahan tersebut, jadi mereka dilibatkan, diajak, dihargailah mereka yang sering turun itu (terjun kelapangan), walaupun dia tidak RT, masyarakat. Itulah peserta destana. Kisaran umurnya, RT itu ada yang kisaran 50-an, ada yang muda, tergantung masyarakat, kebanyakan kisaran 30-an, jarang anak ABG (Anak Baru Gede), jarang ada yang mau (berpartisipasi), biasanya bapak-bapak (yang berpartisipasi).

## 12. Apa harapan bapak untuk program destana ini?

Jawaban : Harapan saya Cuma satu, kalau memang kegiatannya didukung terus, laksanakan saja. Untuk kelurahan yang lain-lain juga, mereka juga ingin. Karena begini, yang disinggahi kemarin kan (2019) ke Bagan Keladi dan Mundam, disebelah mundam ini, ada kelurahan lain, jadi mereka tahu, “ah..kami pingin-lah, kapan ke kami (berkunjung?)”, itu pertanyaan yang sering saya dengar “kami kapan, pak?””nanti ya pak, bergilir, pelan-pelan” mereka mau (diadakan destana didaerah mereka). Kalau bisa dengan anggaran itu berjalan terus, teruslah bergilir, ga harus Dumai aja, daerah lain yang rawan bencana juga, seperti, Rohil, Bengkalis yang juga sering dikunjungi, setiap kota itu, satu kelurahan yang dikunjungi, kalau memang ada anggarannya, teruslah bikin (program destana), jadi masyarakat-pun pelan-pelan pahami, daripada anggaran hanya untuk bikin stiker, baliho, mereka (masyarakat) hanya sekedar membaca (kemungkinan dihiraukan), langsung terjunkan. Saat sosialisasi kami menggunakan media seperti stiker dan baliho, sambil berpatroli membawa baliho, yang kemudian dikasih ke pak RT (Rukun Tetangga), kemudian pak RT dimintai pertolongan untuk menyebarkan stiker/baliho tersebut ke pemilik lahan, karena pak RT tau (pemilik lahan), jadi pemilik lahan dapat membacanya, informasi mengenai denda membakar lahan, hukuman pembakar lahan, jadi mereka akan merasa takut, begitulah sosialisasi sekaligus patroli kami. Di setiap daerah rawan kebakaran, kami letakkan baliho yang besar didaerah tersebut, nanti bidang pencegahan membuat anggaran untuk membuat informasi menggunakan papan reklame, nanti kalau sudah pudar, masuk baliho baru lagi, rutim seperti itu. *Alhamdulillah* untuk Dumai ini kami sering ngadain sosialisasi, dikumpulkan sekota Dumai, di hotel, diberi hadiah, (kegiatan) terus rutin sampai terakhir di undang ulama sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama terkait

membakar lahan.

13. Adakah pesan yang ingin disampaikan kepada BPBD Provinsi untuk meningkatkan kinerja instansi?

Jawaban : Untuk menyikapi bencana, kita *OK* (sudah baik), kita siap tempur, contoh masyarakat sering menelepon kami, masyarakat menelepon ke Damkar, Damkar koordinasi langsung ke BPBD, langsung cek lokasi-nya, “oke...disini dengan titik koordinat sekian, kita buka GPS, kita lihat, ada (titik api)...oke..nampak titik hotspot-nya, langsung turun (terjun kelapangan), kebetulan kita ada alat seperti itu, jadi titik hotspot itu langsung terlihat, mau dia besar, mau dia kecil, tergantung warna, kalau warnanya merah, berarti sudah lumayan bahaya, turun (terjun kelapangan), koordinasi nanti kita bawa BABINSA, lapor ke muspida, mereka ikut, biasanya pada saat di Destana kami diajarkan aplikasi yang nama-nya *Timestamp*, jadi di aplikasi itu ada foto yang terdapat rinciannya, termasuk GPS-nya, jadi ketika peserta Destana jumpa kebakaran, mereka fotokan, kirim ke grup, kita dari BPBD langsung membuka aplikasi tersebut, titik koordinatnya, kita lihat benar ada, terpantau hotspot-nya, segera kita

laporkan, langsung bergerak, kita juga menyiapkan semuanya, koordinasi dulu, siapkan logistik-nya, besoknya bergerak, kita diajarkan seperti itu, harus menggunakan android, untuk peserta wajib (menggunakan android), kita di ajarkan *Timestamp*, lalu kita langsung diturunkan, *Timestamp* itu lumayan bagus, pada saat kita latihan di kantor lurah-nya, berapa jarak kita ke TKP, apa yang kita buat disana, mutar-mutar kemana, (itu semua) terpantau. Itulah hebatnya aplikasi yang diajarkan saat destana, namun ada juga kendala seperti pak RT yang nggak punya android, penggunaan aplikasi ini benar-benar diajarkan dan diturunkan langsung ke lapangan, aplikasi ini dapat memantau lokasi pengguna, jadi tak bisa bohong, karena GPS langsung yang bekerja, dapat di *download* di *playstore*, di destana diajarkan bagaimana mengoperasikan *Timestamp*, diajarkan secara rinci, hari ketiga, keempat terjun ke lapangan (peserta destana), sedangkan pak Mitra tinggal mengontrol di aula sambil duduk dari aplikasi itu. Nanti dikumpulkan (data dari lapangan) langsung dijabarkan, ketahuan mana yang jujur, mana yang bohong, setelah destana ini selesai, sebulan setelah itu, kami ditugaskan untuk berpatroli ke daerah itu setiap hari, dibikinkan grup 5 peserta didalam itu, grup ini hari ini (jadwal patroli), langsung patroli, sekelurahan keliling, betul atau tidaknya dia (masyarakat) jalan, akan ketahuan. Selama sebulan saya berpatroli, jumpa dengan yang namanya karhutla, dan si peserta ikut terjun langsung, tak hanya melaporkan saja, mereka ikut bertanggungjawab, perwakilan dari masyarakat, mereka ikut memadamkan, semua (kegiatan) ikut. Itulah destana yang lengkap dengan data-data, aplikasi, segala macam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

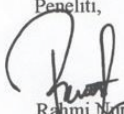
Untuk penelitian dengan judul : “Kompetensi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana di Kota Dumai”. Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Kamaruzaman  
Pekerjaan : ASN  
Jabatan : Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau  
NIP : 19710118 200604 1 002

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta manfaat penelitian, identitas informan akan dirahasiakan, dan informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi narasumber penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahmi Nurul Zahara dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari siapapun.

Pekanbaru, 23 Februari 2021

Peneliti,  
  
Rahmi Nurul Zahara





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Untuk penelitian dengan judul : "Kompetensi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Sebagai Pelaksana Fungsi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana di Kota Dumai". Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mitra Adhimukti, M.Si  
Pekerjaan : ASN  
Jabatan : Kepala Sub-bidang Pencegahan BPBD Provinsi Riau  
NIP : 19670529 198903 1 003  
No. HP : 08127513873  
Alamat : Jalan Sisingamangaraja

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta manfaat penelitian, identitas informan akan dirahasiakan, dan informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi narasumber penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahmi Nurul Zahara dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari siapapun.

Pekanbaru, 25 Februari 2021

Peneliti



Rahmi Nurul Zahara

Informan,



( Mitra Adhimukti, M.Si )



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 4

## DOKUMENTASI



Ket. Wawancara dengan Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Prov. Riau  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021



Ket. Wawancara dengan Kasubbid Pencegahan BPBD Prov. Riau  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ket. Ruang Kerja Pegawai Bidang pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Provinsi Riau



## LAMPIRAN 5

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة والاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-529/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 27 Januari 2021

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: RAHMI NURUL ZAHARA
N I M	: 11743200294
Semester	: VII (TUJUH)
Jurusan	: ILMU KOMUNIKASI
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**"Kompetensi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau sebagai Pelaksana Fungsi Humas dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana di Kota Dumai "**

Adapun sumber data penelitian adalah :

**Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n. Rektor,  
Dekan,  
  
Dr. Nurdin, MA  
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :  
1. Mahasiswa yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/38121  
T E N T A N G

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-529/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2021 Tanggal 28 Januari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **RAHMI NURUL ZAHARA**
2. NIM/ KTP : **11743200294**
3. Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **Kompetensi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau sebagai Pelaksana Fungsi Humas dalam Mensosialisasikan Program Desa Tangguh Bencana di Kota Dumai**
7. Lokasi Penelitian : **BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI RIAU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 28 Januari 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH**

LEMBAR DISPOSISI		B	R	P
INDEK : 53	INDEK : 53	TGL. DITERIMA 28/1/2021		
PERIHAL : Rekomendasi Am. Rahmi Nurul Zahra	NOMOR : 503/DPMTSP/Non Rtn-Riset/38121	TGL. PENYELESAIAN		
TANGGAL : 28/1/2021	NOMOR : 503/DPMTSP/Non Rtn-Riset/38121			
ASAL : DPMTSP	NOMOR : 503/DPMTSP/Non Rtn-Riset/38121			
<b>DISPOSISI KEPADA</b>	SEKRETARIS	KASUBBAG KEPEGAWAIAN & UMUM		
	KABID Pencegahan dan Kesiapsiagaan	KASUBBAG KEUANGAN & PERLENGKAPAN		
		KASUBBAG PERENCANAAN PROGRAM		
	KABID Kedaruratan	KASUBBID Pencegahan		
		KASUBBID Kesiapsiagaan		
	KABID Rehabilitasi dan Rekonstruksi	KASUBBID Penyelamatan & Evakuasi		
		KASUBBID Distribusi & Logistik		
KABID Data dan Informasi Kebencanaan	KASUBBID Rehabilitasi			
	KASUBBID Rekonstruksi			
		KASUBBID Pengolahan Data & Informasi		
		KASUBBID Sistem Informasi		
<input type="checkbox"/> TANGGAPAN DAN SARAN <input type="checkbox"/> PROSES LEBIH LANJUT <input type="checkbox"/> KOORDINASI / KONFIRMASIKAN				
Catatan : <div style="text-align: center; font-size: 1.2em;">         UIN SUSKA RIAU         </div> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">         Pekanbaru, ..... 29/1/       </div>				

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Rahmi Nurul Zahara, anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir pada tanggal 23 Januari 1999 dari pasangan ayahanda Ir. Ade Pazrevi dan ibunda Yuliawati Warsa S.Sos. Dan memiliki dua saudara. Bersaudara kandung yaitu Rahmat Hafiz Jayadiningrat, S.T dan (almh) Rahma Indah Alia. Penulis mengawali pendidikan di TK Hubullah Pekanbaru, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Hubullah Pekanbaru, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 26 Pekanbaru, pendidikan selanjutnya ke jenjang SMAN 10 Pekanbaru yang lulus tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2017 di fakultas Dakwah dan Komunikasi mengambil jurusan Ilmu Komunikasi Strata 1 (S1), selanjutnya pada bulan Januari 2021 penulis melaksanakan ujian Seminar Proposal. Hingga pada akhirnya, pada tanggal 8 Juli 2021 penulis melaksanakan ujian Sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan dinyatakan “LULUS” serta mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU